

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PORNOGRAFI PADA AKUN MEDIA SOSIAL TWITTER

(Studi kasus pengguna akun *alter* @juliebabys)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

AFIFAH DINILLAH

NPM: 177510713

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaan.

Dalam Penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)”** tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi.
4. Bapak Ricky Novarizal, S.Sos., M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia

meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan serta motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Askarial, SH.,M.H selaku Kepala Labor Kriminologi.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Kriminologi Fisipol UIR terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak/ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang banyak berjasa melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
8. Ayahanda Zulpahmi Ishak dan Ibunda Desyenti yang tersayang atas curahan kasih sayang, untaian doa serta motivasi tiada henti yang sangat besar bagi penulis, terimakasih atas semua yang telah diberikan.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis yaitu Fadhrul Rahman, Fauzan Ikhbar dan Arsy Assyadiqi yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan untaian doa kepada penulis.
10. Teruntuk teman-teman penulis yaitu Febi Sasmita, Indah Suryani Putri, Lady Fortuna, Risma Monika, dan Widia Ramadhani yang setia dan sabar menemani serta memberikan semangat sejak awal perkuliahan hingga waktu penyusunan skripsi ini.
11. Terkhusus seseorang yang penulis sayangi, Azis Hanafi sebagai kekasih, motivator pribadi, serta pemberi nasehat yang paling

sabar, telah menemani dan bersedia menjadi support sistem terbaik selama ini.

12. Yang terpenting, terima kasih banyak untuk diri sendiri yang masih dengan semangat untuk menjalani apapun hingga saat ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa baik beliau dibalas dengan rahmat dan karunianya karena telah memberi pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini. Akhir semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

Afifah Dinillah

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
SURAT PERNYATAAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Kepustakaan.....	16
----------------------------	----

2.1.1 Pornografi	16
2.1.2 Media Sosial.....	18
2.1.3 Twitter.....	22
2.1.4 Akun Alter	26
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Landasan Teori.....	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	38
2.5 Konsep Operasional	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	41
3.2 Lokasi.....	42
3.3 Informan dan Key Informan.....	42
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Jadwal Kegiatan	46
3.9 Rencana Sistematika	47
 BAB IV DESKRIPSI MEDIA SOSIAL TWITTER	
4.1 Twitter.....	50
4.1.1 Sejarah Twitter	50
4.1.2 Logo Twitter.....	53
4.1.3 Penggunaan Media Sosial Twitter.....	54

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....61

5.2 Hasil Penelitian65

5.3 Identitas Key Informan65

5.4 Hasil Wawancara66

5.5 Hasil Analisa72

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan80

6.2 Saran.....81

DAFTAR PUSTAKA83

LAMPIRAN BERKAS WAWANCARA86

LAMPIRAN DOKUMENTASI102

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel II. 1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III. 1	Tabel Key Informan Dan Informan.....	51
Tabel III. 2	Jadwal Waktu Penelitian Tentang Pornografi Pada Media Sosial Twitter (Studi kasus pengguna akun alter @juliebabys).....	54
Tabel V. 1	Jadwal Wawancara Dengan Key Informan dan Informan.....	74
Tabel V.2	Identitas Key Informan dan Informan.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I.1	Survei Media Sosial yang Paling Aktif di Indonesia Oleh Statcounter pada Januari 2019 – Januari 2020.....11
Gambar I.2	Contoh Akun Alter yang Mengeksploitasi Seksualitas di Media Sosial Twitter.....15
Gambar I.3	Gambar Tampilan Salah Satu Pengguna Akun Alter Twitter @juliebabys.....17
Gambar I.4	Contoh Testimoni Kepuasan Dari Salah Satu Pelanggan Terhadap Konten Berbayar Milik Akun Alter @juliebabys di Twitter.....19
Gambar II.1	Kerangka Berfikir “Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys).....47
Gambar IV. 1	Logo Media Sosial Twitter.....63
Gambar IV.2	Tampilan Laman Utama Aplikasi Twitter.....65
Gambar IV.3	Tampilan Profil Akun Twitter.....65
Gambar IV.4	Tampilan Pengikut (<i>followers</i>) Twitter.....66
Gambar IV.5	Tampilan Mengikuti (<i>following</i>) Twitter.....66
Gambar IV.6	Tampilan Pemberitahuan Twitter.....67
Gambar IV.7	Tampilan Fitur Favorit di Aplikasi Twitter.....67
Gambar IV.8	Tampilan Pesan Langsung (<i>direct messages</i>) Twitter.....68
Gambar IV.9	Tampilan <i>List</i> Twitter.....69
Gambar IV.10	Tampilan <i>Trending Topics</i> Twitter.....70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Wawancara
2. Lampiran Dokumentasi Wawancara



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Dinillah
NPM : 177510713
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)**

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan aiau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Polem Pernyataan,



Afifah Dinillah

**Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pada Pengguna
Akun Alter @juliebabys)**

AFIFAH DINILLAH

177510713

ABSTRAK

Perkembangan pornografi semakin marak tiap harinya dan tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi saat ini, bahkan sekarang sudah dapat diakses dengan bebas melalui web maupun aplikasi media sosial lainnya yang didukung oleh koneksi internet. Media sosial Twitter dijuluki sebagai salah satu jaringan raksasa dalam pendistribusian konten pornografi dunia, yang mana aktifitas tersebut di dominasi oleh akun alter. Pengguna akun alter @juliebabys memanfaatkan hal tersebut untuk menyalurkan kegemarannya dan kemudian aktifitas memperjual belikan konten pornografi miliknya itu tetap berlanjut karena dinilai menguntungkan dalam hal finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi motif dan modus akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan melakukan wawancara dengan key informan dan juga informan yang di anggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selain karena menguntungkan dalam hal finansial dan juga sarana untuk menyalurkan kegemaran, pengguna akun alter @juliebabys dengan secara bebas memperjual belikan konten pornografi miliknya dengan mengirimkan link folder yang berisikan video dan foto pornografi yang nantinya akan ditukar dengan sejumlah uang oleh para pengikut akunnya. Oleh karena itu, teori aktifitas rutin sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk melihat keterkaitan mengenai aktifitas rutin bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang di dunia maya memiliki pengaruh erat dengan resiko menjadi korban dalam kejahatan atau penyimpangan di media sosial Twitter.

Kata Kunci: *Akun alter, Media Sosial, Pornografi, Twitter*

Pornography by Twitter Social Media Account (Case Study On Alter Account @juliebabys)

AFIFAH DINILAH

177510713

ABSTRACT

The development of pornography activities is increasing every day and it can't be separated from the development of communication technology at this time, even now it can be easily accessed freely through the web or social media applications that are supported by an internet connection. Social media Twitter is dubbed as one of the giant networks in the distribution of pornographic content in the world, where that activity is dominated by alter accounts. One of alter account @juliebabys take advantage of this to shows her passion freely and the activity of selling and buying her pornographic contents continues because it's considered to be profitable in terms of finances. This study aims to determine the motives and modes of the alter account @juliebabys on Twitter as a pornographic account. The method which used in this study is a qualitative method, by conducting some interviews with key informant and also several informants who are considered to be related with this topic. Apart from being profitable in terms of finances and also a means of showing her hobbies, alter account @juliebabys freely trade her pornographic contents by sending a link containing with her nude videos and photos which it will be exchanged for a certain amount of money from the followers of her accounts. Therefore, the routine activity theory as the theory that used in this study has a function to see the relation between routine activities or habits which carried out by someone in cyberspace have a strong impact with the risk of becoming a victim of crime or aberration on Twitter.

Keywords: *Alter Accounts, Social Media, Pornography, Twitter*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia yang begitu pesat dan seiring berjalannya waktu membuat teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang begitu sentral dalam masyarakat sebagai salah satu faktor penunjang produktivitas dalam keseharian mereka. Internet dan media sosial hadir sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain kemudahan dalam mengakses informasi, bahkan media sosial menjadi ranah bagi pengguna internet untuk berbagi dan menyebarkan informasi tanpa adanya pembatas. Internet merupakan salah satu produk ilmu pengetahuan yang berkembang dengan sangat pesat. Individu dapat mengirim pesan, mencari informasi, dan melakukan interaksi dengan siapa saja secara cepat melalui jaringan internet.

Media sosial merupakan salah satu alat bantu yang memudahkan dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan cepat dan juga sangat praktis dengan siapapun di belahan dunia dengan menggunakan koneksi internet. Boyd dan Ellison (2008) dalam (Cicillia, 2016) juga mengungkapkan bahwa media sosial adalah alat perantara berbasis web yang memberikan kemungkinan pada individu untuk membuat profil pribadi, melihat, dan memasuki profil orang lain yang terdaftar di

koneksi mereka. Para pengguna media sosial dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Fuchs, 2014: 35-26).

Boyd (2009) dalam (Gumgum, 2015) mengungkapkan definisi media sosial adalah sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau melakukan permainan. Setiap orang bisa dengan mudah membuat halaman pribadi di situs media sosial, kemudian terhubung dengan pengguna lainnya untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan saat ini antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast manual saja sebagai perantara untuk melakukan interaksi, maka media sosial menggunakan sarana internet. Media sosial juga mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi maupun *feedback* secara terbuka, memberi komentar ataupun komplain, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Begitu mudahnya dan bahkan tidak membutuhkan waktu lama untuk membuat dan mengakses akun media sosial. Kalangan remaja yang menjadi mayoritas pengguna sosial media, sudah pasti memiliki akun sosial media yang dimana biasanya digunakan untuk memposting kegiatan pribadinya, curhatan, maupun foto-foto bersama teman dan keluarga. Semakin aktif kegiatan yang dilakukan di media sosial, maka akan dianggap semakin keren dan gaul mengikuti

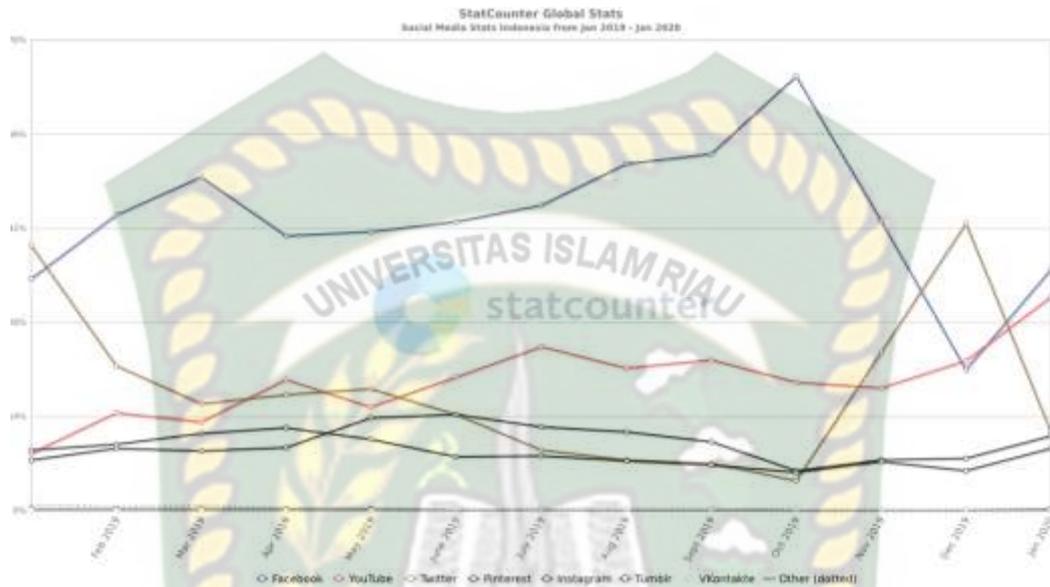
tren. Sedangkan yang tidak memiliki dan aktif di akun sosial media sering dianggap kuno, ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Media sosial sering kali menghapus batasan-batasan individu dalam melakukan sosialisasi, tidak memiliki batasan ruang maupun waktu dalam mengakses, dan juga setiap orang dapat melakukan komunikasi dimanapun dan kapanpun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri mengenai fakta jika media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar pada seseorang, contohnya saja seorang yang terlihat biasa saja bahkan bisa terlihat begitu luar biasa dengan adanya media sosial, dan begitu pula sebaliknya.

Dari adanya laporan tahunan di situs *We Are Social* yang merupakan sebuah agensi pemasaran yang setiap tahunnya rutin mempublikasikan laporan mengenai data para pengguna internet dan media sosial di seluruh dunia. Jumlah pengguna internet aktif di Indonesia pada Januari 2020 sebanyak 175 juta (penetrasi 64% dari total jumlah penduduk) dan 160 juta pengguna aktif media sosial (penetrasi 59% persen dari total jumlah penduduk). Sedangkan platform media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia menurut Statscounter adalah *Facebook* sebesar 35,75%, *YouTube* sebesar 31,76%, *Twitter* sebesar 11,67%, *Pinterest* sebesar 11,09%, *Instagram* sebesar 9,2% dan *Tumblr* sebesar 0,25%.

Gambar 1.1

Survei media sosial yang paling aktif di Indonesia



Gambar 1.1 Grafik Statcounter 2019-2020

(Sumber: Survei Statcounter Januari 2019 – Januari 2020)

Media sosial Twitter yang belakangan terlihat lebih banyak diminati yang dipergunakan dibandingkan media sosial lainnya seperti Instagram dan Facebook, terutama dikalangan para remaja. Selain kemudahan dalam pembuatan akun maupun akses lainnya, para pengguna Twitter tersebar diseluruh dunia bahkan Twitter menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di negara besar seperti Amerika Serikat, Jepang dan Inggris, sehingga lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk melakukan interaksi dalam jangkauan luas.

Twitter merupakan salah satu layanan media sosial dan mikroblog daring yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk mengirimkan dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs media sosialnya telah diluncurkan pada bulan Juli. Sejak awal diluncurkan, Twitter menjadi salah satu dari sepuluh situs media sosial yang paling sering dikunjungi di Internet, dan memiliki julukan yaitu "pesan singkat dari Internet". Meskipun memiliki kelemahan yaitu hanya dapat mengirim pesan singkat dengan 140 karakter, media sosial Twitter bisa dengan bebas diakses tanpa batas, setiap pengguna dapat terhubung satu sama lain tanpa harus mengirimkan permintaan pertemanan terlebih dahulu agar bisa berkomunikasi seperti Facebook.

Masyarakat dunia maya menjadikan Twitter sebagai salah satu sarana untuk menunjukkan hobi maupun hal yang mereka sukai. Terdapat beberapa jenis akun Twitter yang masing-masingnya berbeda dari segi identitas yang ditampilkan maupun dari aktifitas interaksi yang dilakukan seperti *personal account*, *cyber account*, *fan account*, *alter account* dan *roleplayer account*.

Begitu banyak hal positif yang bisa didapatkan di ranah virtual Twitter. Beberapa berisikan tentang konten berpendidikan, hiburan maupun informasi tertulis dan hal-hal yang belum banyak diketahui orang. Penyebaran informasi di media sosial Twitter lebih cepat menyebar bahkan beberapa mendahului media konvensional seperti televisi dan koran. Namun, setiap teknologi dapat diibaratkan layaknya dua sisi mata uang dengan tampilan yang berbeda, jika banyak hal positif yang ada, maka tidak sedikit pula hal negatif tersebar di media sosial

Twitter. Dengan adanya kemudahan akses yang tanpa batas serta kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak Twitter, media sosial Twitter menjadi salah satu ladang terjadinya banyak penyimpangan sosial maupun kejahatan virtual, terutama dalam hal pornografi.

Pornografi dapat diartikan sebagai penggambaran tubuh atau aktifitas perilaku seksual manusia secara terbuka dan ditunjukkan untuk memicu gairah seksual pada individu yang mengkonsumsinya (Kurniawan & Creativity, 2017). Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi mendefinisikan pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk macam media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2008).

Perkembangan pornografi yang semakin menjadi tiap harinya tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini. Konten pornografi yang pada dulunya hanya didistribusikan dan dilihat melalui video *Betacam*, kemudian keping *Digital Versatile Disk* (DVD) maupun *Versatile Compact Disk* (VCD), dan sekarang sudah bebas diakses dan dikonsumsi melalui web dan aplikasi lainnya yang tersedia di *laptop, tablet, smartphone*, dan perangkat digital lainnya yang didukung oleh koneksi internet.

Media sosial Twitter sendiri sudah dicap sebagai salah satu jaringan raksasa dalam hal pendistribusian konten pornografi dunia. Twitter bahkan menjadi tren dimana setiap orang dengan mudahnya mengakses konten seksual baik berupa video maupun gambar biasa secara mudah dan gratis. Setiap harinya ada sekitar 500 konten seksual yang diposting di media sosial Twitter karena tidak tersedianya layanan pemblokiran pada konten berbau pornografi berbeda dengan Facebook dan YouTube.

Di Indonesia, konten pornografi yang tersebar bebas di media sosial Twitter menjadi salah satu persoalan yang merisaukan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah beberapa kali meminta Twitter.Inc untuk melakukan filtering maupun memblokir atau menghapus akun-akun yang berisi *nudity* dan pornografi. Namun hingga saat ini masih tetap banyak sekali akun yang muncul bahkan masih aktif mengeksploitasi seksualitas mereka.

Menurut pengakuan, pemilik akun sengaja membuat akun tersebut hanya untuk menunjukkan sesksualitas yang tidak dapat mereka lakukan di akun asli atau kehidupan nyata, berinteraksi dengan orang-orang baru dan seolah-olah membentuk suatu karakter dan kepribadian yang ingin mereka tunjukkan dalam lingkup dunia baru. Dunia itu disebut dengan *alter-land* dan penggunanya disebut *alter-people*.

Dikutip dari *Oxford Dictionaries*, definisi alter ialah kata kerja yang memiliki arti mengubah karakter atau komposisi dengan cara yang kecil namun

berdampak besar. Dengan demikian jika menanggapi dari adanya berbagai fenomena media sosial, akun alter berarti akun yang dibuat berdasarkan tujuan dan *image* baru yang berbeda. Alter juga merujuk pada istilah psikologi yaitu “aku yang lain” atau diri kedua. Pemilik akun sengaja lari, membuat akun kedua dan membentuk karakter baru dari diri dan kepribadian asli mereka yang tidak bisa ditunjukkan di akun asli.

Tidak semua akun alter berisikan hal negatif, tapi tidak sedikit pula yang sengaja membuat dan menjadikan akun tersebut dengan tujuan hanya untuk melampiaskan dan meluapkan emosi yang tidak bisa diungkapkan pada akun asli. Namun, kebanyakan akun Twitter yang cuitannya berisikan konten eksplisit adalah akun alter. Pemilik akun alter pun sengaja tidak menampilkan identitas dan gambaran diri dengan jelas, hal ini guna untuk menutupi diri asli mereka.

Gambar 1.2

Foto contoh akun alter yang mengeksploitasi seksualitas di media sosial

Twitter



Sumber: Olahan Peneliti

Platform Twitter dinilai sebagai tempat yang bebas dan aman dalam melakukan tindakan prostitusi online maupun transaksi seksual secara virtual. Awalnya dengan memposting gambar lekukan tubuh mereka, menarik calon pembeli konten pornografi, dilanjutkan dengan menyediakan layanan *chat sex*, *phone sex*, *video call sex*, atau bahkan sampai terjadinya prostitusi konvensional jika kedua pihak sudah sepakat untuk melakukan pertemuan. Hanya dengan berinteraksi melalui media sosial saja, para pemilik akun alter bisa meraup keuntungan yang lumayan dan prakteknya dinilai cukup aman sekaligus praktis karena menggunakan media sosial.

Gambar 1.3

Foto tampilan salah satu pengguna akun alter Twitter @juliebabys



Sumber: Olahan Peneliti

Pemilik akun alter di dominasi oleh kaum perempuan berusia sekitar 17-23 tahun atau lebih. Beberapa dari mereka dengan senang hati membagikan gambar bagian tubuh mereka di media sosial Twitter sebagai media promosi guna menarik minat para akun alter lainnya maupun akun anonim yang ingin mendapatkan konten pornografi dari mereka dengan melakukan transaksi atau pembelian konten. Pengguna akun alter sengaja memperjual belikan konten privasi mereka

dengan tarif yang berbeda tergantung permintaan orang yang menginginkan konten tersebut. Bisa berupa gambar dan video bagian tubuh, melakukan *phone sex*, *video call sex*, hingga layanan prostitusi konvensional seperti layanan *cuddlecare* atau bahkan jasa *open room* yang masing-masing memiliki patokan tarif yang berbeda.

Dilihat dalam sudut pandang kriminologi bahwa si pemilik akun alter di media sosial Twitter sudah melakukan tindakan pornografi, baik itu dalam hal penyebaran konten pornografi maupun transaksi jual beli konten pornografi secara virtual. Apalagi jika ternyata identitas asli dari pemilik akun tersebut masih dibawah umur yang tentu saja tidak hanya melibatkan dirinya berinteraksi dalam lingkungan diskusi area dewasa, namun juga ikut memperjual belikan konten pornografi miliknya.

Gambar 1.4

Salah satu bentuk contoh testimoni kepuasan dari salah satu pelanggan terhadap konten berbayar milik akun alter @juliebabys di Twitter



Sumber: Olahan Peneliti

Gambar diatas merupakan visualisasi dari adanya kegiatan transaksi seksual yang dilakukan oleh pembeli konten dan salah satu akun alter sebagai penyedia konten seksual tersebut yang mana perilaku tersebut sudah termasuk salah satu bentuk penyebaran pornografi yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli konten yang berisikan pornografi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)”**

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini memiliki beberapa dampak besar baik itu negatif atau positif dan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai teknologi saat ini. Internet memiliki banyak sekali kegunaan, terutama dalam penggunaan media sosial, media sosial Twitter salah satunya yang memiliki banyak sekali kegunaan positif. Tidak sedikit akun yang memberikan dan membagikan edukasi maupun wawasan dari banyak sudut pandang, kemudahan menggali informasi secara cepat, menemukan hiburan, menjalin pertemanan secara virtual, berkomunikasi, maupun kadang meminta bantuan dan mencari pekerjaan. Karena akses yang begitu mudah dan luas, Twitter tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja, tindak penyimpangan dan kejahatan juga banyak terjadi di media sosial Twitter.

Fenomena penyimpangan yang terjadi pada media sosial Twitter memiliki berbagai modus dan motif terjadi, dari mulai pencemaran nama baik, ajang *cyber bullying* dan *hate speech*, hingga berita mengenai penggunaan media sosial Twitter sebagai ajang prostitusi online yang beberapa berujung pada prostitusi konvensional, yang mana penyimpangan tersebut banyak dilakukan oleh akun alter. Para pengguna akun alter secara bebas membagikan dan menyebarkan konten pornografi milik mereka di media sosial Twitter karena kurangnya

pengawasan dan perlindungan, lalu pemilik akun alter tersebut dengan mudah meraup keuntungan dari konten pornografi yang disebarakan.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan internet terutama pada media sosial Twitter memiliki resiko keamanan yang besar dalam melakukan penyimpangan nilai dan norma. Kemudahan dan kebebasan akses penggunaan internet yang tanpa batas serta kurangnya pengawasan penggunaan internet oleh pihak yang seharusnya berperan dalam hal pengawasan yang mengakibatkan masyarakat Twitter menjadi komunitas yang rentan melakukan tindak penyimpangan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi motif akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi?
2. Apa yang menjadi modus akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi motif akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi modus akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Bermanfaat di bidang akademisi yaitu untuk menambah dan memperluas literature bacaan khususnya pada bidang Kriminologi serta memberi kesadaran tentang banyaknya tindakan penyimpangan yang dilakukan di dunia maya (*cyberspace*).

b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi untuk penelitian dibidang yang sama fokus kajiannya, dapat ditambah dan diperdalam lebih jauh lagi.

c. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam dunia pengetahuan khususnya kriminologi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menangani kasus pornografi pada media sosial yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Kepustakaan

2.1.1 Pornografi

Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *porni* yang memiliki arti “pelacur” dan *graphein* yang berarti “menulis,” sehingga pada awalnya pornografi didefinisikan sebagai “setiap karya atau seni atau sastra yang menggambarkan kehidupan pelacur.” Terminologi umum menjelaskan bahwa pornografi adalah penyajian dari perilaku erotis dalam buku, gambar, *statute*, gambar hidup (*motion picture*) yang ditujukan untuk menimbulkan kenikmatan seksual. Definisi pornografi menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 ialah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukkan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Pornografi bukanlah menjadi suatu hal baru bagi masyarakat Indonesia, bahkan keberadaan dari pornografi ini telah lama meresahkan masyarakat. Sejak awal dekade 1950-an, tulisan dan gambar yang bermuatan pornografi tidak jarang menghiasi beberapa halaman di surat kabar harian maupun mingguan dan juga dibeberapa majalah hiburan.

Untuk memberikan kejelasan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai pornografi bukanlah merupakan hal mudah, terutama dalam definisi yuridis. Namun dari apa yang telah diputuskan oleh Mahkamah Agung Amerika dalam kasus *Paris Adult Theatre I v. Slaton* pada tahun 1973 dijelaskan bahwa suatu hal yang dapat dikatakan pornografi adalah sesuatu yang memenuhi 3 kriteria yaitu semua materi dan bahan yang berupaya untuk ‘kepentingan birahi dalam seks’, materi atau bahan yang dapat menyerang ‘standar masyarakat’, dan materi atau bahan itu sama sekali tidak memiliki nilai sosial. Hal itu menjelaskan bahwa sesuatu itu dianggap pornografi jika apabila muatan atau isi dari sesuatu itu diperuntukkan bagi kepuasan birahi, yang secara sosial dianggap cukup tidak sopan serta hal itu sama sekali tidak memiliki nilai sosial.

Dalam surat edaran Jaksa Agung tanggal 22 Februari 1952 bahwa penerbitan dari media cetakan ataupun media elektronik juga dianggap sebagai tindakan menyebarkan pornografi apabila memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Ketelanjangan, yang dimana menampilkan secara jelas alat kelamin wanita ataupun pria, terutama pada bagian-bagian yang dianggap sensitif untuk dipertontonkan.
2. Kegiatan seksual, yaitu dengan sengaja menunjukkan kegiatan masturbasi, homoseksual, persetubuhan, sodomi, atau gambar lainnya yang menunjukkan pergaulan bebas.
3. Rangsangan seksual, yaitu suatu keadaan dimana alat kelamin pria maupun wanita sedang berada dalam keadaan terangsang, dan hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan birahi.

4. Sadisme, termasuk hal-hal terlarang yang menerbitkan *mesichisme* dan *horror*.
5. Lain-lain, misalnya gambar atau tulisan yang menarik perhatian orang lain yang dapat menimbulkan rasa malu, muak, melanggar susila, serta tidak memberikan manfaat bagi masyarakat.

2.1.2 Media Sosial

Media sosial yaitu media online yang dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia virtual lainnya. (Andreas Kaplan & Michael Haenlein, 2010) dalam (Haryanto, 2015) mengungkapkan media sosial sebagai sekelompok aplikasi yang memiliki basis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial tersedia dalam berbagai macam bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, *weblog*, *social blog*, *micro blogging*, *wiki*, *podcast*, gambar video, rating, dan *bookmark* sosial. Kaplan dan Haenlein memberikan definisi bahwa terdapat enam jenis media sosial seperti proyek kolaborasi seperti Wikipedia, blog dan microblog seperti Twitter, komunitas konten seperti YouTube, situs jaringan sosial seperti Facebook dan Instagram, virtual game dan virtual sosial seperti *second life*.

Marak muncul dan berkembangnya internet telah membentuk cara komunikasi yang baru bagi masyarakat. Media sosial hadir dan kemudian mengubah paradigma dalam berkomunikasi pada saat ini. Komunikasi melalui media sosial tidak ada batasan jarak, waktu dan ruang, bahkan bisa dilakukan

dimana dan kapan saja tanpa harus melakukan interaksi tatap muka. Media sosial telah cukup banyak mengubah dunia, memutarbalikkan banyak pikiran maupun teori yang telah ada. Tingkatan dalam berkomunikasi melebur dalam suatu wadah yang disebut dengan media sosial.

Media sosial merupakan salah satu alat bantu yang memudahkan dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan cepat dan juga sangat praktis dengan siapapun di belahan dunia dengan menggunakan koneksi internet. Boyd dan Ellison (2008) dalam (Cicillia, 2016) memberikan penjelasan bahwa media sosial adalah alat perantara berbasis web yang memungkinkan individu membuat profil pribadi, melihat, dan memasuki profil orang lain yang terdaftar di koneksi mereka. Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, Wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Boyd (2009) dalam (Gumgum, 2015) memberikan definisi media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Munculnya *virtual reality* atau komunitas dan identitas virtual merupakan fenomena yang belakangan banyak bermunculan seiring dengan hadirnya *new media*, memperluas jaringan serta menunjukkan identitas yang berbeda dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata (Flew, 2002:25). Sebutan untuk media baru atau *new media* ini menjadi salah satu istilah untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini seperti media

televisi, radio, majalah, maupun koran yang sudah digolongkan menjadi *old* media atau media lama, sedangkan internet termasuk dalam *new* media atau media baru. Sehingga pengistilahan itu bukan berarti eksistensi media lama menjadi hilang dan tergantikan oleh media baru. Media sosial online juga disebut sebagai jejaring sosial online, bukan disebut dengan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk mempengaruhi opini publik yang sedang berkembang di masyarakat (Ardianto, 2011:12).

Dengan kemudahan yang tersedia saat menggunakan media sosial, setiap orang dapat membuat *web page* pribadi di situs media sosial mereka, kemudian terhubung dengan pengguna lainnya untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar yang tengah ramai digunakan antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika pada media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast* manual saja, maka media sosial menggunakan sarana internet. Media sosial juga mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberikan komentar, serta berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tanpa terbatas.

Tidak hanya lebih mudah digunakan dan cukup praktis, media sosial juga memiliki beberapa dampak positif dan negatif yang tentu saja memiliki pengaruh pada kehidupan, antara lain:

1. Dampak Positif

- a. Media sosial memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi dengan siapa saja, bahkan pejabat dan juga *public figure* juga banyak yang menggunakan media sosial.
- b. Memudahkan untuk memperluas pergaulan, memiliki banyak koneksi serta jaringan pertemanan yang luas.
- c. Jarak bukanlah sebuah hambatan untuk melakukan komunikasi. Melalui media sosial, komunikasi dan interaksi dapat terjadi dimana dan kapan saja tanpa harus bertatap muka.
- d. Media sosial dapat menjadi sarana lainnya untuk mengekspresikan diri secara bebas maupun mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan secara langsung.
- e. Informasi dapat menyebar dengan cepat. Tidak seperti media konvensional yang membutuhkan waktu terlebih dahulu saat menyebarkan informasi, masyarakat dapat menyebarkan informasi maupun memperoleh informasi terbaru dengan cepat melalui sosial media.
- f. Selain kemudahan akses dan praktis, media sosial juga tidak memerlukan biaya yang banyak dan hanya perlu membayarkan biaya pembayaran internet saja untuk dapat mengakses media sosial.

2. Dampak Negatif

- a. Keberlangsungan interaksi secara tatap muka cenderung menurun, orang yang aktif berkomunikasi dan melakukan kegiatan di sosial

media biasanya akan lebih cenderung malas untuk melakukan interaksi secara langsung.

- b. Membuat orang-orang menjadi candu terhadap internet.
- c. Lebih rentan mendapatkan pengaruh buruk dari orang lain.
- d. Hal-hal yang seharusnya bersifat privasi dapat dengan mudah menyebar tanpa batasan. Oleh karena itu ada baiknya untuk terlebih dahulu menyaring apa saja yang ingin diunggah ke media sosial.
- e. Setiap orang dengan bebas mengeluarkan pendapat, opini, dan ide gagasan di sosial media yang terkadang dapat memicu munculnya konflik, terutama jika kebebasan berpendapat tersebut terlalu berlebihan dan tanpa adanya kontrol.

2.1.3 Twitter

Twitter merupakan salah satu platform media sosial yang berbasis layanan *microblogging* daring yang dimana memiliki batasan karakter untuk membaca dan mengirimkan sebuah kicauan (*tweet*). Pada dasarnya, Twitter merupakan *web-blog* yang dipersempit. Twitter memiliki defnisi yaitu sebuah layanan pesan pendek yang hanya bisa memuat sekitar 140 sampai 230 karakter yang disebut dengan *tweet* (cuitan). Tidak hanya berupa teks saja, sebuah *tweet* bisa disertai dengan file gambar, video, maupun rekaman suara yang sekarang sudah menjadi salah satu fitur terbaru di aplikasi Twitter.

Sebuah *tweet* dapat berisikan berbagai macam informasi, edukasi, hiburan, dan banyak hal yang bermanfaat lainnya. Penggunaan aplikasi twitter juga

terbilang sangat mudah dan praktis. Para pengguna hanya perlu memiliki sebuah akun yang sudah terhubung ke email dan juga nomor ponsel. Karena kemudahan dan penggunaannya yang sangat praktis itulah yang menjadikan aplikasi Twitter cukup populer di setiap kalangan masyarakat tanpa mengenal batas usia.

Aplikasi Twitter sendiri didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs media sosialnya baru diluncurkan pada bulan Juli. Sejak awal diluncurkan, Twitter sudah menjadi salah satu dari sepuluh situs komunikasi internet yang paling sering dikunjungi dan dijuluki dengan istilah “pesan singkat dari internet”. Twitter juga bersifat *real time*, sarana mengembangkan jaringan yang tak terbatas, tempat menyebarkan ide, membuka peluang pasar, menciptakan *personal brand*, juga meningkatkan pelayanan terhadap konsumen serta memmanusiakan *brand* (Puntoadi, 2011;92). Aplikasi Twitter tersedia di *Playstore* untuk pengguna Android dan *App Store* untuk pengguna iOS. Hingga sekarang, media sosial Twitter mampu mengalahkan ketenaran aplikasi lainnya seperti Facebook dan Snapchat. Kemudahan dalam mengakses dan memperoleh informasi secara cepat yang menjadikan media komunikasi Twitter lebih banyak diminati oleh para pengguna internet.

Media sosial Twitter belakangan juga terlihat lebih banyak diminati dibandingkan media sosial lain seperti Instagram dan Facebook, terutama dikalangan para remaja. Selain kemudahan dalam proses pembuatan akun maupun akses lainnya, pengguna Twitter tersebar diseluruh dunia bahkan Twitter menjadi salah satu platform yang banyak digunakan masyarakat di Negara besar seperti

Amerika Serikat, Jepang dan Inggris, sehingga lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk melakukan interaksi dalam jangka luas.

Masyarakat *virtual* menjadikan Twitter sebagai salah satu sarana untuk menunjukkan hobi maupun hal yang mereka sukai. Terdapat beberapa jenis akun Twitter yang masing-masingnya berbeda dari segi identitas yang ditampilkan maupun dari aktivitas interaksi, antara lain:

1. *Personal Account* (PA)

Akun yang berisikan identitas sebenarnya yang sesuai dengan kehidupan nyata. Identitas tersebut bisa berupa nama, foto profil yang menunjukkan wajah asli si pengguna. Akun ini juga memiliki *followers* dan *following* yang biasanya sudah saling mengenal dan mengetahui si pengguna akun di kehidupan aslinya dan saling berinteraksi seperti biasa selayaknya interaksi di platform sosial media lainnya.

2. *Fan Account* (FA)

Tujuan utama dibuatnya akun ini hanyalah untuk mendukung dan menunjukkan sisi *hype* atau menggemari idol kesukaan baik itu dari kalangan artis, musisi, tokoh dalam drama atau anime. Biasanya pemilik *fanaccount* sudah terlebih dulu memiliki akun personal dengan identitas aslinya. Namun karena atas dasar ingin bebas menunjukkan hobi dan kegemaran, bertemu dengan orang-orang yang memiliki kesukaan yang sama tanpa

harus membuat orang lain yang tidak menyukai hal itu merasa terganggu.

3. Akun Alter

Pemilik akun *alter* tidak menunjukkan identitas asli miliknya, seperti menggunakan nama samaran pada akunnya layaknya akun anonym. Akun *alter* dibuat agar pemilik aslinya dapat meluapkan emosi dan sifat diri dari sisi yang lainnya baik itu berupa hal positif maupun negatif yang tidak mungkin ia tunjukkan di akun aslinya. Jika pada akun personal, pengguna harus menjaga citra diri dengan tidak sembarangan melakukan postingan status maupun foto-foto yang sekiranya tidak layak untuk dilihat oleh orang banyak, namun dengan akun *alter* mereka bisa bebas melakukan hal itu tanpa perlu menjaga citra tersebut. Beberapa akun *alter* dibuat untuk kepentingan *stalking* dan juga sebagai sarana prostitusi online.

4. *Roleplayer Account* (RP)

Biasa disebut dengan RPG (*roleplaying games*) yang memiliki definisi sebagai permainan peran. Dimana pemain tersebut memerankan suatu karakter lainnya seperti publik figure, artis, musisi, anime, dan lain sebagainya yang mereka inginkan dalam sebuah alur cerita bersama dengan pemain yang menggunakan karakter lainnya. Identitas asli dari si pemilik akun juga tidak boleh sembarangan disebar luaskan.

2.1.4 Akun Alter

Dikutip dari *Oxford Dictionaries*, *alter* adalah kata kerja yang memiliki definisi yaitu mengubah karakter atau komposisi dengan cara yang kecil namun berdampak besar. Dengan demikian jika menanggapi dari hadirnya berbagai fenomena pada media sosial, akun alter dapat disebut sebagai akun yang sengaja dibuat berdasarkan tujuan dan *image* yang berbeda. Kata *alter* sendiri merujuk pada istilah psikologi yaitu “aku yang lain” atau diri kedua. Dimana pemilik akun dengan sengaja lari, membuat akun kedua kemudian membentuk karakter baru dari diri dan kepribadian asli mereka yang tidak mungkin ditunjukkan di akun asli.

Dalam penggunaan media sosial, tidak jarang terjadi pergeseran fungsi. Dari yang pada awalnya hanya bertujuan sebagai sarana berkomunikasi, tempat berbagi ide dan kesenangan ataupun hanya sekedar ajang untuk eksis. Dari adanya hal itu, muncul sebuah fenomena menarik yang terjadi di media sosial yaitu hadirnya *first account* dan *second account*. Ditinjau dari sisi bahasa, *first account* memiliki arti yaitu akun yang pertama, sedangkan *second account* adalah akun yang dibuat setelah adanya akun pertama. Banyak asumsi yang hadir mengenai alasan kemunculan *second account* tersebut, apabila ditinjau lagi dari salah satu tujuan media sosial yaitu untuk menunjukkan eksistensi diri. Dengan adanya istilah *second account* yang menandakan bahwa seseorang berarti memiliki “diri yang lain” dari dirinya sendiri, hal inilah yang biasa diberi sebutan dengan *alter ego*.

Alter ego merupakan kondisi dimana seseorang individu membentuk karakter lain dalam dirinya sendiri dalam keadaan sadar. Karakter lain tersebut biasanya merupakan karakter ideal yang ia inginkan dari dirinya sendiri atau digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyembunyikan sisi lain dari diri mereka yang tidak ingin dan tidak mungkin untuk ditunjukkan pada orang lain. Hal itu biasanya dilakukan oleh pengguna akun atas dasar *audience* dari akun media sosial tersebut, apabila konten atau hal yang ingin dibagikan merupakan sesuatu yang sensitif dan tidak mungkin ditunjukkan ataupun diterima oleh orang banyak di *first account*. Sehingga hal itu memberi kemungkinan seorang individu memilih untuk membagikan sisi lain dari diri mereka tersebut lewat akun *alter* dengan identitas asli yang disembunyikan.

2.2 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan referensi yang memiliki kaitan dengan informasi yang sedang dibahas oleh peneliti. Kajian terdahulu ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai pendukung dari penelitian ini maka peneliti mencari beberapa sumber kajian terdahulu sebagai sumber pendukung, berikut beberapa sumber kajian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul / Tahun	Universitas	Hasil Penelitian
1.	Dwitamia Indah Sari	Pemanfaatan Media Sosial	Universitas Sriwijaya	Para pekerja seks komersial di Kota

		Twitter Oleh Pekerja Seks Komersial di Kota Palembang. 2010		Palembang lebih memilih untuk memasarkan jasa mereka lewat aplikasi Twitter sebagai sarana interaksi dan komunikasi dengan pengguna jasa karena dinilai lebih mudah dan praktis tanpa harus melakukan pertemuan langsung terlebih dahulu dan dilakukan dengan cara-cara dan pola komunikasi.
2	Efrina Heni Sustya Pradiana	Transaksi Seksual di Instagram (Studi Pada Pengguna Akun Alter Ego Dalam Instagram). 2019	Universitas Muhammadiyah Malang	Alasan pengguna akun alter ego perempuan dalam melakukan chat sex melalui media sosial Instagram, salah satu diantaranya adalah untuk memuaskan hasrat seksual tanpa harus melakukan hubungan seksual secara langsung (<i>intercourse</i>), Seperti hanya untuk bermain dengan fantasi seksual saat melakukan oral seks, Untuk mencari atau mengobservasi bagian sensitif tubuh ketika sedang melakukan chat sex dengan oral seks

				dan kemudian hasil observasi tersebut akan diaplikasikan ketika sedang melakukan hubungan seks nantinya secara nyata. Chat sex juga dijadikan sebuah pemicu untuk melakukan kegiatan oral seks.
3	Mohammad Wildan Kharisma	Peran Kepolisian Dalam Penyidikan Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Aplikasi Twitter Sebagai Penyalur Prostitusi Online. 2019	Universitas Lampung	Peran kepolisian dalam penyidikan terhadap aktifitas penyalahgunaan aplikasi Twitter sebagai salah satu media penyalur prostitusi online secara normatif adalah mengacu kepada KUHAP dan Undang Undang Kepolisian dan secara faktual hal itu didasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Faktor penghambat Kepolisian dalam penyidikan penyalahgunaan aplikasi Twitter sebagai penyalur prostitusi yang paling dominan adalah faktor budaya dan faktor sarana maupun prasarana.

4.	Michele L. Ybarra & Kimberly J. Mitchel	Exposure to Internet Pornography among Children and Adolescent: A National Survey. <i>Cyberpsychology & Behavior</i> . Vol. 8(5), 2005	Alih-alih dengan banyaknya anak dibawah usia remaja yang menggunakan internet sebagai salah satu tempat yang memudahkan untuk mengakses pornografi, temuan saat ini menunjukkan fakta bahwa sebagian besar anak dibawah umur yang menggunakan internet untuk mencari gambar seksual dan presentase remaja maupun anak-anak yang menggunakan internet untuk mengekspos diri mereka pada gambar seksual sebelum mereka siap berkembang (masih dibawah umur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di kalangan muda, pengguna internet biasa, dan mereka yang melaporkan mungkin sengaja mencari gambar berisikan pornografi sebagai tantangan. Penelitian
----	---	--	--

				<p>selanjutnya berfokus pada penguraian mengenai pencarian pornografi online mewakili perubahan perilaku, atau mengarah pada peningkatan secara keseluruhan dalam jumlah remaja yang mengakses pornografi. Remaja yang menggunakan internet untuk melihat materi seksual mungkin sesuai dengan usia dan keinginan mereka tentang hal seksual.</p>
5.	Joseph M Sirianni & Arun Vishawanath	Problematic Online Pornography Use: A Media Attendance Perspective. The Journal of Sex Research 53 (1), 21-23, 2016.		<p>Sejak tingginya popularitas internet, kemudahan aksesibilitas pornografi menjadi perhatian. Salah satunya yang menjadi perhatian khusus adalah potensi resiko munculnya perilaku adiktif sebagai akibat dari mudah dan seringnya mengakses konten pornografi di internet. Penelitian yang disajikan mengeksplorasi kecanduan mengonsumsi</p>

			<p>pornografi online karena maraknya kehadiran media sosial. Penelitian sebelumnya mengenai hal yang serupa menggunakan prespektif kehadiran media untuk mengeksplorasi adanya kecanduan terhadap media tersebut dan dirumuskan kembali sebagai permasalahan penggunaan media dan tentu saja sangat merugikan diri sendiri terutama dalam hal berpikir. Penelitian ini mengevaluasi kembali tentang kecanduan pornografi online karena adanya pengaturan diri yang kurang dari penggunaan sosial media. Selain itu, konsumsi pornografi online yang dimotivasi oleh kebutuhan sosial yang diperburuk oleh regulasi diri yang tidak memadai dan dapat menyebabkan banyaknya tindakan negatif yang</p>
--	--	--	--

				akan muncul, itu tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga dapat merugikan orang lain.
--	--	--	--	--

Sumber: Modifikasi Penulis Tahun 2020.

Dengan adanya kajian terdahulu tersebut yang menjadikan pornografi dan media sosial Twitter sebagai objek kajian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kajian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)".

2.3 Landasan Teori

Routine Activity Theory

Holt dan Bossler (2009) dalam (Abdul Munir & Riki, 2019) mendefinisikan bahwa gaya hidup dalam *cyberspace*, amat erat pengaruhnya dengan adanya resiko menjadi korban dalam kejahatan online (Ningtyas. 2012:27). Pada *cyber crime* tidak selalu mengharuskan pelaku dan korban bertemu di ruang dan waktu yang sama. Namun kegiatan rutin yang seseorang lakukan bisa memberikan peluang bagi individu tersebut untuk menjadi korban maupun pelaku dari *cyber crime*. Selanjutnya, faktor terjadinya kejahatan di dunia internet bila dikaitkan dengan teori aktivitas rutin dapat dijelaskan melalui beberapa faktor (Ningtyas. 2012:28).

1. *Space* (tempat yang memungkinkan terjadi)

Space atau tempat adalah sebuah elemen yang cukup penting dalam faktor terjadinya suatu kejahatan atau penyimpangan, Twitter merupakan salah satu media sosial yang diciptakan untuk masyarakat virtual untuk melakukan interaksi namun dalam jaringan internet. Tempat bisa diartikan sebagai jaringan, yang nantinya akan dibagi-bagi berdasarkan web domain atau alamat jaringan. Interaksi dalam *cyberspace* berlangsung lewat media, dengan kata lain penyimpangan yang terjadi di media sosial Twitter yang merupakan tempat atau lokasi peneliti untuk melihat tindak pornografi yang terjadi di komunitas penyimpangan dalam media sosial Twitter yang merupakan wadah tempat komunitas penyimpangan tersebut.

2. *A Capable Guardians* (Perlindungan dan pengawasan yang digunakan)

Tidak hanya aktifitas yang ada di dunia nyata, aktifitas dalam dunia virtual juga membutuhkan "*a capable guardian*" atau perlindungan dan pengawasan yang digunakan untuk mencegah adanya kemungkinan yang terjadi dan menjadi korban dari pornografi yang dilakukan akun alter dalam media sosial Twitter. Dalam dunia internet atau *cyberspace* konsep "*a capable guardian*" adalah sebagai berikut:

a. *Digital Guardians*

Media sosial Twitter memiliki fitur pengaman dan peraturan yang telah ada sesuai dengan prosedur penggunaan yang layak untuk masyarakat secara umum. *Digital guardian* merupakan salah satu upaya dari pencegahan kejahatan yang dibantu dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *firewall*, *password*, *anti virus*, dan *remote computer* (Yucedal, 2010) dalam (Abdul Munir &

Riki, 2019). Namun perlindungan dan penjagaan digital ini masih dapat memberikan kemungkinan akan hadirnya ruang penyimpanan dan tindak kejahatan di dalam media sosial Twitter yang dimana juga harus ditunjang dengan tingkat wawasan yang baik dan dalam konteks pengetahuan penggunaan internet dari penggunanya. Penggunaan teknologi ini membutuhkan pengetahuan agar dapat digunakan secara maksimal oleh para penggunanya. Jika menjadi salah satu pengguna Twitter tanpa mengerti cara mengamankan diri, dan tidak ada yang memberinya pengetahuan tersebut, maka resiko akan terjadinya suatu penyimpangan sosial akan semakin besar.

b. Social Guardians

Social guardians merupakan upaya pencegahan kejahatan yang dilakukan oleh orang yang berada di sekeliling kita, seperti orang tua, teman dan masyarakat sekitar. Dalam media sosial Twitter, perlindungan dan penjagaan yang berasal dari lingkungan sosial virtual, seperti pengawasan dan pertukaran informasi. Tingkat pengawasan atau perlindungan yang dilakukan oleh lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu dalam melakukan interaksi di dunia virtual, semakin sedikit pengawasan atau perlindungan yang didapat dari lingkungan sosial, kemungkinan menjadi korban kejahatan internet akan makin besar. Pengawasan atau perlindungan yang minim diasumsikan dapat menjadikan seorang individu rentan menjadi korban dari kejahatan dan penyimpangan

virtual. Selain orang tua, teman sebaya adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan sosial. Terutama dalam usia remaja, anak cenderung lebih mendengarkan perkataan ataupun nasihat dari teman ataupun menghabiskan waktu luang, sehingga jika penggunaan Twitter tidak diawasi oleh orang tua, dan mendapat pengaruh yang buruk dari lingkungan dan teman sepermainan, maka seorang individu akan rentan berada dalam zona yang rentan.

c. *A Suitable Targets*(Mudah menjadi pelaku atau sasaran penyimpangan)

Komunitas alter di media sosial Twitter ini memang murni sebagai wadah untuk masyarakat dunia maya bertindak atau melakukan perilaku menyimpang. Dengan sistem interaksi secara langsung, komunitas ini dapat saling berinteraksi tanpa adanya batasan ucapan serta munculnya sikap kurangnya moral serta etika berbicara di masyarakat baik individu ataupun kelompok, siapa saja dapat menjadi target (*a suitable target*).

Para pengguna media sosial Twitter begitu rentan untuk menjadi pelaku penyimpangan yang termotivasi (*a motivated offender*) untuk melakukan penyimpangan, dan juga ketika kurangnya sistem penjagaan yang tepat (*a capable guardian*). Kerentanan yang lebih tinggi dapat terjadi ketika individu tidak dapat melindungi informasi pribadi atau data personal mereka, sehingga hal itu akan membawa mereka menuju penyimpangan dalam media sosial Twitter, yang dapat menjadi faktor mudahnya pelaku penyimpangan.

d. *Motivated Offender* (Pelaku yang termotivasi)

Pada media sosial Twitter terdapat pemilik akun *alter* dan *followers* yang mengikuti segala aktifitas dari akun tersebut, ketika pemilik akun *alter* membuat postingan berupa tweet yang berisikan foto *nudes* miliknya guna menarik perhatian akun lain agar membeli konten *nudes* tersebut dan kemudian ia akan mendapatkan sejumlah uang sesuai tarif konten yang telah dibeli sebagai sebuah apresiasi, dan pembeli dari konten tersebut mengeluarkan uang hanya untuk kumpulan foto ataupun video yang berisikan *nudity* secara sukarela dan tanpa paksaan.

Dalam dunia internet, kejahatan tidak mungkin akan terjadi jika tidak ada kesempatan dan situasi yang mendukung. Kesempatan disini yaitu lemahnya penjagaan atau perlindungan dari sistem maupun identitas akun pribadi calon korban. Situasi yang mendukung adalah lokasi terjadinya pornografi dalam ruang virtual. Lokasi tersebut sangat berbeda dengan kejahatan konvensional, karena pelaku dan korban dapat berada pada tempat yang sama dalam suatu waktu tanpa disadari. Namun terjadinya kejahatannya tidak bersamaan dengan waktu korban yang sedang berada di tempat atau jaringan tersebut. Serta, pelaku potensial untuk melakukan kejahatan sangat mudah muncul di dunia internet dan tidak akan begitu saja hilang walaupun aksinya sudah diketahui oleh khalayak dunia virtual karena berbagai hal seperti berikut:

1. Kesempatan untuk melakukan kejahatan dan penyimpangan dalam dunia maya itu tidak terbatas, serta tingginya tingkat anonimitas yang membuat siapa saja dapat menjadi korban serta menjadi “*a motivated offender*”.

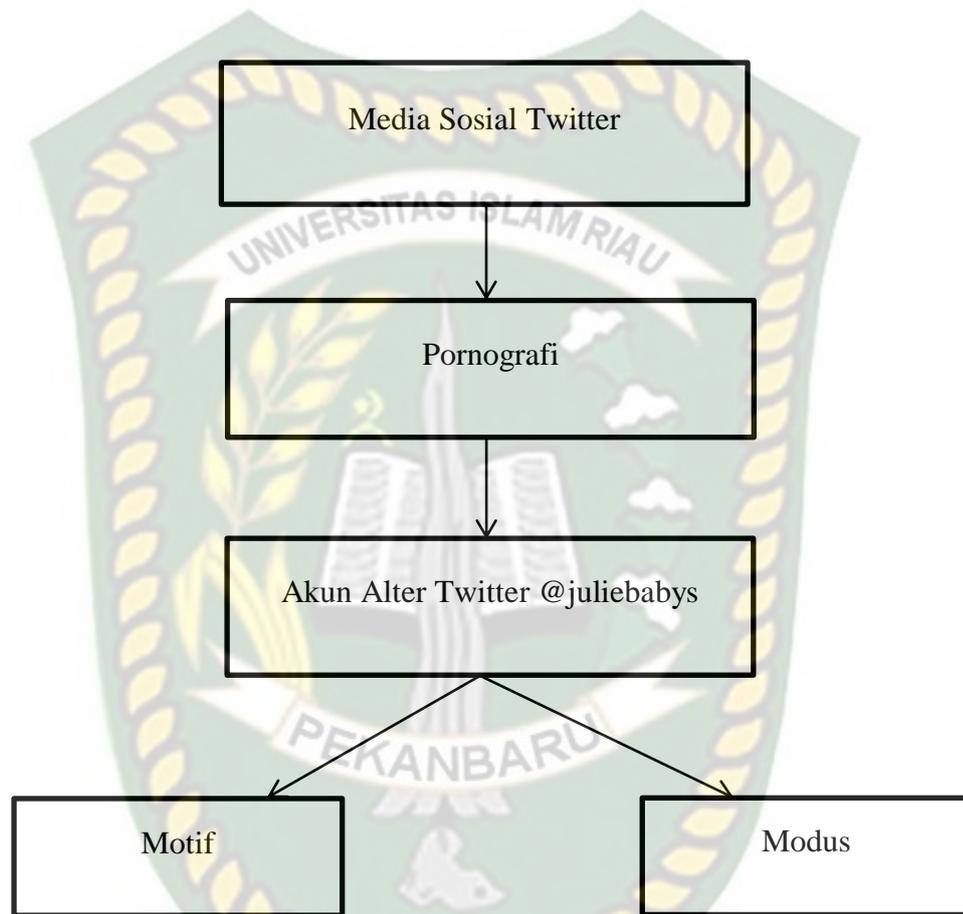
2. Pelaku dalam dunia maya cukup sulit ditemukan secara mudah, terkadang korban tidak menyadari bahwa ia sedang melakukan kontak dengan pelaku.

Aturan dan penghukuman sulit menjerat pelaku internet karena ranah yang terlalu terbuka dan bebas, serta tidak adanya suatu peraturan ketat, sehingga siapa saja dapat mengaksesnya. Kejahatan dan penyimpangan yang terjadi dalam isu ini merupakan salah satu kajian kriminologi, dimana dua hal tersebut terjadi di dalam permasalahan penelitian ini, yaitu mengenai Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter. Pemahaman dasar yang mendalam mengenai masalah ini dengan menggunakan perspektif kriminologi dapat membantu memberikan perbaikan ke depannya mengenai tindakan pornografi, penyimpangan, dan juga kontrol sosial.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu usaha untuk menjelaskan gejala atau hubungan yang telah menjadi perhatian ataupun merupakan suatu kumpulan teori dan model literatur yang menjabarkan suatu masalah tertentu (Silalahi, 2006;84). Berdasarkan dari variabel penelitian yaitu "*Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)*" kemudian dapat dijadikan indikator pada fenomena kejahatan saat ini yang tengah terjadi, sehingga peneliti mencoba menjelaskan konsep-konsep teori yang berkaitan dengan proses penyimpangan sosial dalam konteks pornografi yang dilakukan oleh akun *alter* di media sosial Twitter, untuk lebih jelasnya peneliti menyimpulkan kerangka berfikir dengan berbentuk gambar sebagai berikut:

**Tabel II.II Kerangka Berfikir “Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter
(Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)”**



Sumber: Modifikasi Penulis Tahun 2020

2.5 Konsep Operasional

Konsep operasional memiliki makna yaitu kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang merupakan kumpulan dari arti-arti yang berkaitan dengan istilah-istilah yang akan diteliti. Disini akan dijabarkan tentang pengertian pokok yang dijadikan konsep dalam penelitian, sehingga akan

memberikan batasan yang tetap dalam penafsiran beberapa istilah. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pornografi menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 ialah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.
2. Media sosial adalah sebuah media online yang mana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual lainnya.
3. Twitter merupakan salah satu situs platform jejaring sosial yang berbasis layanan *microblogging* daring yang memiliki batasan karakter untuk membaca dan mengirimkan sebuah kicauan (*tweet*). Karena memiliki kelebihan yaitu dapat diakses tanpa batas, media sosial Twitter rentan menjadi sarana tersebarnya kejahatan dunia maya terutama dalam hal pornografi.
4. Akun alter merujuk pada istilah psikologi yang memiliki arti “aku yang lain” atau diri kedua. Pemilik akun sengaja lari, membuat akun kedua dan membentuk karakter baru dari diri dan kepribadian asli mereka yang tidak mungkin ditunjukkan di akun asli.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan tipe penelitian kualitatif, yaitu untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai faktor yang melatar-belakangi kegiatan Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys). Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang telah didapat pada saat melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data lalu mengklarifikasi data tersebut sehingga akan diperoleh sebuah analisa terhadap masalah yang dihadapi (Mantra, 2004:38).

Lexy J. Maleong (2007) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari seseorang serta memahami makna yang dialami oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial dan perilaku yang dapat diamati.

Sebagaimana dijelaskan Meltzer, Petras dan Reynold yaitu kualitatif dalam beberapa hal mencerminkan perspektif fenomenologis, artinya ialah seorang peneliti harus memahami makna dari suatu peristiwa yang diamati dan interaksi yang dilakukan pada orang dan situasi tertentu (Bungin, 2011:15).

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain, metode fenomenologi yang mempelajari apa saja yang dilihat oleh pengalaman subjek. Metode studi kasus yaitu dengan cara melakukan

sebuah pengujian secara pasti terhadap satu tempat kejadian peristiwa (Bodgan&Bikien:1982).

Metode teori dasar yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui (Suraiamantri;1985). Metode analisis konsep merupakan metode yang menyelidiki suatu peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta. Adapun dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus.

Untuk mempermudah peneliti melakukan pendekatan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi pokok dari permasalahan secara lebih fokus dengan kasus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dengan mengumpulkan data dan mengklarifikasinya sehingga analisa terhadap masalah-masalah yang dihadapi dapat diperoleh dengan baik. Penelitian ini melihat bagaimana pengguna akun alter @juliebabys menjadi akun berkonten pornografi di media sosial Twitter.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yakni meliputi masyarakat *cyber* atau dunia maya, yang mana hal itu dipersempit dengan masyarakat *cyber* yang menggunakan media sosial Twitter. Maka dari itu penulis mengganti lokasi penelitian menjadi media sosial Twitter. Hal tersebut dikarenakan data visual dan hasil wawancara penulis diperoleh dari media sosial Twitter.

3.3. Key Informan dan Informan

Informan ialah seseorang yang benar-benar mengetahui dan berkaitan dengan suatu permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh sebuah informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik itu berupa pernyataan, keterangan maupun data yang dapat membantu dalam memahami persoalan dan permasalahan tersebut.

Bagong (2005;172) menjelaskan informan penelitian meliputi beberapa macam antara lain:

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.
2. Informan ialah seseorang yang dapat memberikan informasi secara langsung atau yang tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Ada pun key informan dan informan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 3.1 Key Informan Dan Informan Pornografi Pada Akun Sosial Media Twitter (Studi kasus pengguna akun alter @juliebabys).

No.	Responden	Key Informan	Informan
1.	Pengguna Akun Alter Twitter @juliebabys	1	
2.	Konsultan Digital dan Pengamat Media Sosial (Abang Edwin SA)		1
3.	Pengikut Akun Alter Twitter		4

Sumber: *Modifikasi Penulis, 2020*

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan terdiri atas dua aspek yaitu:

1. Data Primer

Data primer memiliki arti yaitu data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian ataupun objek penelitian, dalam artian lain data primer mungkin didapatkan dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin,2005:122)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari sumber kedua ataupun sumber sekunder dari sebuah data yang dibutuhkan (Bungin,2005:122). Data sekunder secara umum menjadi bukti catatan atau laporan histori maupun kejadian yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun berupa data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, literatur, arsip, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi dapat digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung kelapangan pada sebuah fenomena yang dianggap berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan data-data penting yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk menghasilkan pemahaman

yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data lainnya (Siahaan,2002:10).

2. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lainnya yang memiliki kaitan dengan infoman serta data yang ingin diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti yaitu teknik pengambilan data berupa dokumen-dokumen resmi baik berupa gambar maupun dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sebagai bahan bukti atau analisa.

3.6.Teknik Analisa Data

Analisa data ialah proses penelaahan, pengelompokan data dari hasil pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan yang bertujuan untuk disusun menjadi sebuah kesimpulan dari hasil temuan peneliti. Analisa data ini merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari temuan penelitian dilapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai analisa kriminologi terhadap kejahatan dan menjadikannya sebagai temuan dari orang lain, mengedit, klasifikasi, mereduksi dan menyajikan (Rahmiati,2015:23).

Setelah dilakukannya sebuah penelitian, informasi dan data yang dihasilkan kemudian akan mengalami proses analisa yaitu dengan cara mengelompokkan data. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka penulis

mampu menarik sebuah kesimpulan yang bersifat induktif, dimana hal-hal yang umum dapat ditarik kesimpulannya menjadi informasi khusus untuk menghasilkan sebuah kesimpulan akhir yang lebih akurat.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan pada penelitian ini dibuat sedemikian rupa agar pada waktu pelaksanaan penelitian dapat terstruktur. Adapun jadwal penelitian yang peneliti sajikan dalam sebuah tabel yang berlangsung dari bulan Juli, dimana pada waktu itu peneliti telah melakukan tahap awal penyusunan skripsi yang diawali dengan penyusunan proposal. Berikut jadwal penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 3. 2 : Jadwal Waktu Penelitian Tentang Pornografi Pada Media Sosial Twitter (Studi kasus pengguna akun alter @juliebabys)

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Tahun 2020-2021																											
		Oktober				November				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan & Penyusunan Usulan Penelitian	■	■	■	■																								
2	Seminar Usulan Penelitian					■																							
3	Perbaikan Usulan Penelitian						■	■																					
4	Penelitian Lapangan									■	■			■	■	■	■												
5	Pengolahan & Analisis																	■	■										

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV :DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai daerah maupun lokasi dalam melakukan penelitian.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil-hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB VI :PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan dan pada bab ini juga akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta pada bab ini akan dipaparkan beberapa saran yang dianggap sangat perlu untuk mencegah permasalahan yang serupa akan terjadi kembali.

BAB IV

DESKRIPSI MEDIA SOSIAL TWITTER

4.1 Twitter

4.1.1 Sejarah Twitter

Twitter adalah merupakan salah satu layanan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berkirim dan membaca teks yang tidak lebih dari 280 karakter yang disebut sebagai *tweet*. Twitter didirikan pada 21 Maret 2006 oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone, dan Evan Williams. Twitter sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Jack Dorsey pada sebuah acara diskusi yang diselenggarakan oleh salah satu perusahaan *podcast* Odeo. Jack Dorsey merupakan seorang mahasiswa sarjana di Universitas New York yang mengemukakan gagasannya mengenai penggunaan layanan pesan singkat untuk memudahkan berkomunikasi dalam sebuah kelompok kecil sehingga diharapkan munculnya sebuah interaksi. Jack Dorsey juga merupakan salah satu karyawan Odeo sedangkan Evan Williams dan Biz Stone berasal dari perusahaan Google. *Prototype* pertama Twitter digunakan sebagai layanan internal bagi para karyawan Odeo dan kemudian versi lengkapnya baru dirilis ke publik pada 15 Juli 2006.

Nama atau kode singkat asli dari layanan ini adalah Twitter sesuai gagasan yang diungkapkan oleh Evan Williams yang terinspirasi dari Flickr dan ode SMS Amerika Serikat yang berjumlah lima digit. Pada awalnya, para developer dari Twitter memberikan angka “10958” sebagai kode singkat untuk layanan ini, lalu kemudian diubah menjadi “40404” dengan tujuan agar lebih mudah diingat.

Project ini mulai dikerjakan pada 21 Maret 2006 tepat setelah Jack Dorsey mempublikasikan tentang pesan singkat Twitter pertamanya pada pukul 9.50 PST.

Adapun konsep awal dari media sosial Twitter ialah sebuah sistem yang memungkinkan pengguna mengirimkan pesan yang dapat dibaca oleh banyak orang. Setelah dilakukan beberapa perbaikan, akhirnya Twitter mampu muncul sebagai salah satu layanan jejaring sosial dengan fitur posting pesan singkat atau status yang dilengkapi dengan beberapa fitur menarik lainnya. Media sosial Twitter sudah populer sejak pertama resmi diluncurkan, yaitu pada tahun 2007 bertepatan dengan diadakannya festival musik yang cukup populer pada masa itu yaitu *South by Southwest (SXSW)*. Selama acara tersebut, penggunaan Twitter mengalami peningkatan sebanyak 40.000 *tweets* per hari, yang pada awalnya hanya 20.000 *tweets* saja namun dapat meningkat menjadi 60.000 *tweets* per hari pada saat itu.

Twitter sendiri merupakan layanan yang memfasilitasi masyarakat dunia maya agar tetap menjalin komunikasi dan terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan berkala. Pada masa peluncurannya di tahun 2006, Twitter hadir memicu para penggunanya dengan pertanyaan “*What are you doing?*” dan kemudian berubah menjadi “*What’s happening?*” pada November di tahun 2009. Lalu pada tahun 2012, platform Twitter digambarkan sebagai jaringan informasi *real time* yang menghubungkan penggunanya dengan peristiwa terbaru, ide, pendapat, dan berita lainnya yang dianggap menarik.

Dari beberapa penelitian, ditemukan bahwa tujuan masyarakat virtual berkomunikasi melalui Twitter diantaranya dapat dikategorikan sebagai obrolan

ringan, percakapan, berbagi tautan maupun menyampaikan suatu peristiwa. Para pengguna Twitter dapat berbagi dan menyebarkan pesan mereka (*tweet*) berupa dengan menambahkan foto, video, maupun tautan yang keseluruhannya berjumlah maksimal 140 karakter.

Media sosial Twitter terus mengalami perkembangan hingga menjadi salah satu situs *microblogging* dan media yang sangat menarik diantara hiruk pikuk jejaring sosial lainnya. Di tahun 2009, Twitter menambahkan fitur kolom pencari (*search bar*), dan *popular topics* atau *trending topics* yang merupakan topik hangat yang tengah ramai diperbincangkan oleh para penggunanya, Oleh karena itu, Twitter menjadi salah satu mesin pencari yang khas dan begitu unik dengan mencari sesuatu berdasarkan topik yang dapat menjadi tema *tweet* bagi para penggunanya.

Dalam penggunaannya, ada beberapa istilah yang dipakai untuk menanggapi sebuah pesan (*tweet*) seperti RT (*retweet*) yang memudahkan pengguna lain untuk menyebarluaskan informasi kepada para *followers* yang di luar jangkauan pemilik akun yang membuat kicauan (*tweet*) di awal. Kemudian adanya “@” (*mention*) yang diikuti oleh *username* (nama pengguna), dan “#” (*hashtag* atau *tagar*) yang memiliki fungsi untuk mengelompokkan *tweet* dan menghubungkan pengguna dengan topik sejenis. Lalu terdapat pula fitur *search* yang memudahkan pengguna untuk mencari dan mengetahui suatu informasi dengan penggunaan kata kunci.

Tidak seperti situs media sosial lainnya, hubungan *followers* (pengikut) dan *following* (yang diikuti) pada platform Twitter sifatnya tidak selalu timbal

balik. Pengguna Twitter dapat mengikuti pengguna lainnya tanpa harus diikuti kembali, begitu pula sebaliknya. Pada umumnya, akun yang memiliki banyak followers merupakan akun *public figure* maupun kelompok individu lainnya yang kerap berinteraksi dan membagikan konten menarik kepada para *followers* (pengikutnya).

4.1.1 Logo Twitter

Gambar 4.1. Tampilan Logo Media Sosial Twitter



Sumber : pinterest.com 2016 (diakses 6 Desember 2020)

Penulis mengambilnya dari media sosial Twitter, logo pada *home page* Twitter tersebut hanya berupa seekor burung. Banyak orang berpendapat bahwa logo tersebut memiliki grafis yang sempurna bagi media sosial Twitter, melambangkan sesuatu yang kecil, sederhana, menyenangkan bagi para penggunanya dan menyiratkan komunikasi. Logo tersebut mulai digunakan pada 5 Juni 2012, gambar “*Twitter Bird*” tersebut merupakan hasil desain Douglas Bowman yang terinspirasi dari seekor burung biru yang biasa ditemui di sekitaran pegunungan.

4.1.3 Penggunaan Media Sosial Twitter

Pertemanan di media sosial Twitter memiliki istilah yang berbeda dengan media sosial lainnya, yaitu pengikut (*followers*) dan mengikuti (*following*), yang mana hal ini memudahkan interaksi tanpa harus menunggu persetujuan satu dengan yang lainnya. Twitter juga memiliki fitur untuk membalas atau mengomentari *tweet* seseorang yaitu *reply*. Selain itu, pengguna Twitter dapat mengirimkan *tweet* secara langsung ke pengguna lainnya atau merujuk pada *tweet* akun lain dalam percakapan dengan menggunakan simbol “@” (Panagiotopoulos & Sams, 2012). Simbol “@” digunakan sebagai penanda alamat yang dituju, dengan adanya symbol ini menunjukkan *tweet* tersebut ditujukan kepada pemilik akun tertentu lainnya (Larsson & Moe, 2012:733).

Pengguna Twitter juga dapat memodifikasi halaman profil dan mengirimkan *tweet* ke dalam kotak teks. *Tweet* nantinya akan muncul di halaman utama atau sering disebut dengan *Timeline* (TL) yang menampilkan semua *tweets* yang berasal dari akun-akun yang telah di follow, seperti rangkaian *mikroblog*. Twitter juga memungkinkan untuk mengirimkan pesan pribadi (*direct message*) kepada para *followers* maupun pengguna lainnya, karena Twitter memiliki pengaturan untuk menerima pesan dari pengguna lain yang bukan *followers* ataupun tidak.

Beberapa fitur dan istilah yang sering digunakan dalam penggunaan media sosial Twitter:

a) Laman Utama (*home*)

Gambar 4.2. Tampilan Laman Utama Twitter



Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Laman utama atau juga bisa disebut dengan lini masa menampilkan kicauan (*tweet*) yang dapat dilihat oleh *followers* maupun di luar jangkauan itu. Masyarakat Twitter lebih akrab menyebutnya dengan TL (*timeline*), dimana juga para pengguna dapat melakukan interaksi bersama pengguna lainnya lewat *tweet* yang tengah lewat di linimasa mereka.

b) Profil (*profile*)

Gambar 4.3. Tampilan Profil Akun Twitter



Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Menampilkan data diri serta jumlah *tweets* dan media yang pernah dikirim. Pada laman ini informasi data diri seperti foto profil, bio, lokasi, maupun alamat *website* dapat diubah dengan menekan tombol ubah profil.

c) Pengikut (*followers*)

Gambar 4.4. Tampilan Pengikut (*followers*) Twitter



Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Pengikut merupakan pengguna lain yang mengikuti akun dan ingin menjadikan kita teman, dan setiap *tweet* ataupun kicauan yang kita bagikan dapat muncul di *timeline* mereka.

d) Mengikuti (*following*)

Gambar 4.5. Tampilan Laman Utama Twitter



Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Berbeda dengan *followers*, *following* merupakan akun yang kita ikuti dan setiap *tweet* atau kicauan yang mereka bagikan akan muncul di *timeline* kita.

e) Pemberitahuan (*notifications*)

Gambar 4.6. Tampilan Pemberitahuan Twitter



Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Fitur ini berfungsi untuk menampilkan interaksi atau aktivitas yang terjadi dengan pengguna akun lainnya.

f) Favorit (*favorite/likes*)

Gambar 4.7. Tampilan Fitur Favorit Twitter

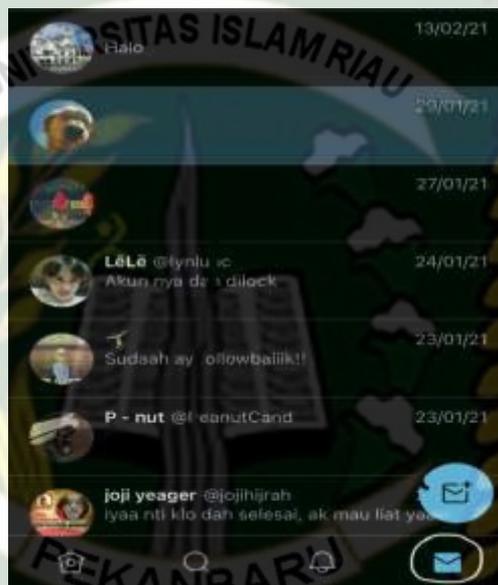


Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Merupakan kumpulan *tweets* yang telah ditandai oleh pemilik akun dengan cara menekan tanda hati, hal ini bertujuan agar mempermudah mencari *tweet* yang telah ditandai nantinya dapat dilihat kembali.

g) Pesan langsung (*direct messages*)

Gambar 4.8. Tampilan Pesan Langsung Twitter



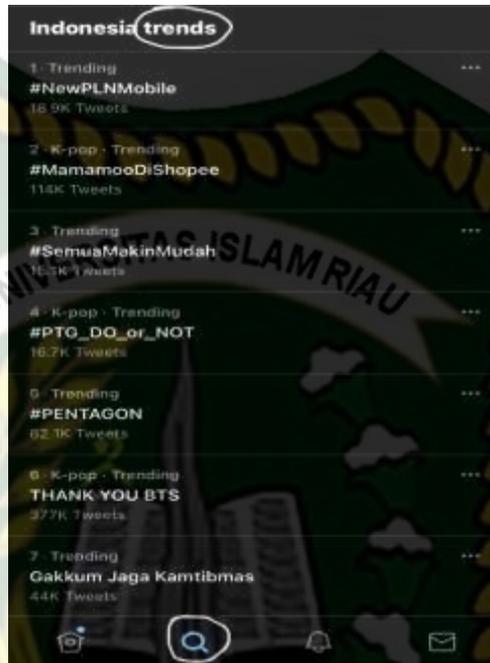
Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Fitur ini bertujuan agar mempermudah pengguna akun dengan pengguna akun lainnya saling berkomunikasi secara privat. Selain untuk berkomunikasi antar dua pengguna, kita dapat membentuk obrolan grup juga pada pesan langsung Twitter.

h) *List*Gambar 4.9. Tampilan *List* Twitter

Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Mengelompokkan para pengguna akun lain ke dalam sebuah daftar dengan topik yang sesuai, sehingga akan memudahkan pemilik akun untuk membaca *tweet* atau kicauan yang diinginkan. Pengguna dapat membuat dan menambahkan akun lain ke dalam daftar tersebut dalam jumlah yang tidak terbatas sehingga hal ini akan lebih memudahkan interaksi bersama pengguna lainnya dengan topik yang diinginkan.

i) *Trending Topics*Gambar 4.10. Tampilan *Trending Topics* Twitter

Sumber : Aplikasi Twitter (diakses 15 Desember 2020)

Merupakan daftar topik yang tengah ramai diperbincangkan, baik nasional maupun internasional. Daftar *trending topics* ini biasanya akan diperbarui setiap menitnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan observasi terhadap fenomena yang memiliki kaitan dengan masalah dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan juga pemahaman yang dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data serta melakukan wawancara dan juga dokumentasi. Sebelum melakukan sebuah penelitian dan agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilaksanakan yakni melakukan interaksi tanya jawab tidak beraturan kepada informan yang memiliki kaitan dengan fenomena yang ada, wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada 4 orang pengguna aktif akun Twitter. Yang masing-masing dari mereka sudah cukup lama mengikuti dan melakukan beberapa interaksi dengan akun alter di media sosial Twitter, hal ini guna memperkuat informasi untuk peneliti.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berdasarkan pada rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tinjauan

kepustakaan, serta melihat hasil studi terdahulu. Pada saat melakukan wawancara, penulis berpatokan kepada wawancara semi struktur yaitu bentuk wawancara yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lainnya sesuai dengan situasi dan pola fenomena pornografi pada akun media sosial Twitter (studi kasus pada pengguna akun alter @juliebabys).

Wawancara dengan key informan (pengguna akun alter Twitter @juliebabys) dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan umum mengenai dirinya dan dunia alter, dan tidak mengganggu kerahasiaan identitas asli miliknya. Hal itu dilakukan sebagai salah satu cara untuk membangun rasa kepercayaan dan kenyamanan pada saat wawancara dilakukan, dan agar informan juga dapat merasa lebih dekat dengan peneliti.

Wawancara dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan mengenai berapa lama bermain di dunia alter Twitter, alasan menyebarkan konten pornografi miliknya dengan cara menjualnya dengan tarif yang berbeda, dan apakah ada rasa takut maupun keinginan untuk berhenti bermain di dunia alter.

Untuk informan, peneliti melibatkan 4 (empat) pengguna aktif Twitter yang mengikuti dan pernah berinteraksi dengan akun @juliebabys, dan seorang konsultan digital. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada 4 (empat) pengguna aktif Twitter tentang dunia alter dan apa yang menarik mereka untuk mengikuti bahkan membeli konten pornografi milik akun @juliebabys, dan wawancara dengan konsultan digital mengenai dunia alter.

2. Pelaksanaan Penelitian

Karena lokasi penelitian adalah masyarakat *cyber* atau dunia maya yang dipersempit dengan masyarakat *cyber* pengguna media sosial Twitter, maka penelitian diawali dengan mengamati serta mencari data dan informasi lengkap mengenai fenomena pornografi oleh akun alter di media sosial Twitter. Dari hasil yang diperoleh tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara dengan beberapa orang-orang sebagai informan yang terkait dengan fenomena ini. Selain melakukan wawancara, penelitian ini juga menggunakan data tidak tertulis yang kemudian data tersebut dijadikan bentuk catatan lapangan mengenai temuan-temuan apa saja yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada objek penelitian maupun informan, peneliti menemukan beberapa jawaban yang mengarah pada permasalahan dan tujuan dari penelitian. *Key* informan dan informan dalam fenomena pornografi pada media sosial Twitter ini yakni pengguna akun alter @juliebabys, konsultan digital, serta 4 (empat) pengguna akun alter yang merupakan pengikut dari akun @juliababys. Adapun waktu dan tempat yang telah ditentukan terkait pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 Jadwal Wawancara Dengan Key Informan dan Informan

	Hari/Tanggal	Subjek Penelitian	Keterangan
Key Informan	Minggu, 15 November 2020	Pengguna Akun Alter Twitter @juliebabys	Media Sosial Twitter
	Informan	Kamis, 29 Oktober 2020	Konsultan Digital
Selasa, 15 Januari 2021		Pengguna Aktif Akun Alter Twitter I	Media Sosial Twitter
		Pengguna Aktif Akun Alter Twitter II	Media Sosial Twitter
		Pengguna Aktif Akun Alter Twitter III	Media Sosial Twitter
		Pengguna Aktif Akun Alter Twitter IV	Media Sosial Twitter

Sumber: Modifikasi Penulis, 2021.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada penyebaran konten pornografi yang dilakukan oleh akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter. Adapun

pertanyaan yang diajukan kepada informan dan key informan adalah apa alasan dan latar belakang pengguna akun alter dalam melakukan tindakan penyebaran pornografi di media sosial Twitter.

5.4 Identitas Key Informan dan Informan

Hasil dari wawancara ini bersandar kepada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi titik acuan pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan tetap berpegang teguh pada tema penelitian yaitu mengenai modus dan motif akun alter berkonten pornografi @juliebabys pada media sosial Twitter. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan ialah “Apa motif akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi?” dan “Apa modus akun alter @juliebabys pada media sosial Twitter sebagai akun berkonten pornografi?”

Tabel V.2 Jadwal Wawancara Dengan Key Informan dan Informan

No.	Nama Key Informan dan Informan	Keterangan
1.	Lili	Pemilik akun alter Twitter @juliebabys
2.	Abang Edwin SA	Konsultan Digital dan Pengamat Media sosial
3.	Joji	Pengguna Akun Alter Twitter
4.	Tomo	Pengguna Akun Alter Twitter
5.	Tony	Pengguna Akun Alter Twitter
6.	Fadhil	Pengguna Akun Alter Twitter

Sumber: *Modifikasi Penulis 2021*

5.5. Hasil Wawancara Dengan Key Informan dan Informan

Wawancara adalah salah satu kegiatan komunikasi secara verbal yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan percakapan tatap muka dimana seseorang dapat memperoleh informasi yang diinginkan dari orang lain. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab secara lisan dan langsung atau tidak antara dua orang atau lebih. Peneliti melakukan tanya jawab kepada para informan lewat pesan langsung (*direct message*) di sosial media Twitter dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dalam bab ini, peneliti akan membahas data-data yang diperoleh dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan di media sosial Twitter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna akun alter Twitter @juliebabys, konsultan digital, dan 4 (empat) pengguna akun alter Twitter, terdapat beberapa jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, berikut kutipan dari hasil wawancaranya:

1. Pengguna Akun Alter Twitter @juliebabys

Pengguna akun alter Twitter @juliebabys pada Rabu, 15 November 2020 pukul 11.30 WIB melalui pesan langsung (*direct message*) di media sosial Twitter menjelaskan awal mula dirinya bisa memasuki dunia alter Twitter dan apa alasan dirinya tertarik menyebarkan konten pornografi miliknya. (15 November 2020, Lampiran 1)

“Aku ngalter gitu dari Mei 2019, pertama kali akun ini dibuat. Aku kan dari dulu udah main Twitter juga nih, baru tau kalau ada yang namanya alter.

Jadi kayak alternative account gitu. Buat deh, dulunya bukan akun nsfw. Karena aku hobby foto-foto jadi pure akun ini buat foto doang. Baru tau kalau di Twitter bisa share foto nsfw tanpa di take down, yauda deh up disini juga. Disini aku bisa bebas berkarya hasil jepretan dengan aku sendiri sebagai objeknya. Setelah aku lihat hasil fotonya dan bagus, kepercayaan diri aku nambah dengan sendirinya. Apalagi setelah aku post dan dapet reply yang bagus juga, dalam artian bukan yang 'thirsty reply' ya."

Pengguna akun alter @juliebabys juga mengakui bahwa tidak jarang dirinya menjual konten pornografi tersebut dan menjelaskan mengenai tarif yang ia pasang untuk setiap konten pornografi miliknya.

10 *"Aku kasitau rata-ratanya aja ya. Dari 100 sampai 300 ribu aja, ada yang sampai 70 foto dan 13 video kalau punya mah. Aku ngga naro patokan harga yang tinggi, karena emang hobby aja bukan untuk cari uang. Benefit dari customers sih rata-rata uang, ngga jarang juga ada cust yang baik dan kasih uang lebih untuk aku. Biasanya juga ada yang nanya ada yang mau dibeli, mau makan sesuatu kah, atau lagi ada keperluan atau nda."*

Ia juga menambahkan mengenai apa saja yang dirasakan saat bermain di dunia alter Twitter dan adanya rasa menyesal dan keinginan untuk segera keluar dari dunia alter.

"Dampak baik yang aku dapat ya Alhamdulillah aku punya teman baru, dapat informasi yang ngga pernah aku temuin sebelumnya, dan lebih baiknya lagi masalah financial aku terbantu dengan adanya aku jualan content. Dampak buruknya itu, rasa ketakutan terhadap orang-orang akan yang tau akun aku kedepannya, ngerasa cemas terus. Terus juga makin banyak cowo-cowo mokondo menganggap aku sebagai cewe ngga bener. Terus mau leave dari sini demi keamanan tapi udah nyaman, dan sekarang pure nyari temen aja. Ngonten juga udah sepi, rasa ingin ngontenku berkurang daripada dulu, yang menggebu-gebu banget. Dan udah ketahuan mamah, disuruh cepet balik ke jalan Allah lagi haha."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lili, selaku pengguna akun alter Twitter @juliebabys, ditemukan fakta bahwasanya dirinya telah bergabung di alter Twitter sejak Mei 2019 dan tertarik untuk menyebarkan konten pornografi miliknya karena munculnya kepercayaan diri setelah mendapatkan pujian dari

konten pornografi yang dengan senang hati ia sebar dan menjual konten pornografi menurutnya juga sangat membantu dalam hal finansial.

2. Abang Edwin SA (Konsultan Digital)

Abang Edwin yang merupakan seorang konsultan digital dan pengamat media sosial pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 09:00 WIB, melalui pesan langsung (*direct message*) media sosial Instagram menjelaskan tanggapan beliau mengenai fenomena pornografi oleh akun alter di media sosial Twitter. (29 Oktober 2020, Lampiran 2)

“Perilaku user membuat beberapa akun untuk melampiaskan keinginannya untuk menjadi ‘orang lain’ yang berbeda dengan dirinya sendiri itu sudah sejak lama terjadi dan dilakukan oleh banyak orang. Kemungkinan untuk bisa menjadi siapa saja diinternet itu dimungkinkan ketika identitas sangat mudah dibuat, mereka memunculkan alter ego mereka dengan membuat alter akun. Pendapat saya, ya karena internet memungkinkan setiap orang melakukan hal tersebut ya saya berpendapat secara alami pengguna akan melakukan hal tersebut sih terlepas dari tipe konten yang disebar dengan menggunakan akun alter tersebut.”

Seperti yang diketahui bahwa tindakan menyebarkan hal-hal yang bermuatan pornografi merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum. Juga mengingat bahwa setiap platform media sosial memiliki peraturan atau *community guidelines* yang seharusnya diikuti oleh para pengguna, namun berbeda dengan media sosial Twitter yang memiliki penjagaan dan pengawasan kurang ketat dalam hal penyebaran konten pornografi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh konsultan digital.

“Platform media sosial itu punya community guideline yang harus diikuti oleh para pengguna, hanya saja ketentuannya kadang memang tidak sama. Prinsipnya sosial media platform itu biasanya menganut sistem reaktif ketimbang proaktif dalam menjaga perilaku usernya, yang artinya mereka juga mengharapkan komunitas pengguna ikut aktif bersama-sama

mereka menjaga agar hal-hal yang tidak diinginkan di sebuah area atau negara bisa tidak terjadi. Reaktif itu artinya mereka mengandalkan laporan, dan jika tidak ada pelaporan maka dianggap tidak ada komplek dan segala sesuatunya dianggap biasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abang Edwin SA selaku konsultan digital ditemukan fakta bahwa sebuah identitas dengan sangat mudah dibuat di dunia internet dan hal inilah yang memicu para pengguna akun alter merasa bebas melakukan apa saja termasuk menyebarkan konten pornografi miliknya di media sosial Twitter. Lalu adanya sikap pasif para pengguna Twitter yang dimana kurangnya laporan dan komplain mengenai ramainya fenomena pornografi yang dilakukan oleh akun alter pada media sosial Twitter, sehingga pihak Twitter menganggap itu sebagai hal yang biasa dan tidak perlu ditindak lanjuti.

3. Joji (Pengguna akun alter Twitter)

Joji yang merupakan salah satu pengguna akun alter Twitter dan pengikut (*followers*) dari akun @juliebabys pada 23 Januari 2021 menjelaskan mengenai ketertarikannya dengan hal-yang yang dibagikan oleh akun @juliebabys.

“Kalau ini tergantung dari perspektif orang masing-masing yah, tapi menurutku cukup menarik sih. Awal ngefollow dia juga karena aku mau memperbanyak temen aja di sosmed.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Joji selaku salah satu pengguna akun alter Twitter yang juga pengikut (*followers*) dari akun @juliebabys ditemukan bahwa hal-hal yang dibagikan oleh akun @juliebabys baik itu berupa cuitan biasa maupun foto *nudity* yang cukup menarik baginya.

4. Tomo (Pengguna akun alter Twitter)

Tomo merupakan salah satu pengguna akun alter Twitter dan pengikut (*followers*) dari akun @juliebabys pada 23 Januari 2021 menjelaskan mengenai alasan ketertarikannya dengan hal-yang yang dibagikan oleh akun @juliebabys.

“Udah follow sekitar setahun lalu lah, dan ya menarik sih dianya. Udah pernah juga nyoba beli paket kontennya dia juga, bukan yang akun sekali berlangganan tapi, penasaran soalnya haha.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tomo selaku pengguna akun alter Twitter dan juga salah satu pengikut (*followers*) dari akun alter @juliebabys dapat diketahui bahwa hal-hal yang dibagikan oleh akun @juliebabys menarik dan ia pernah membeli konten pornografi tersebut dengan alasan penasaran.

5. Tony (Pengguna akun alter Twitter)

Tony yang menjadi salah satu pengguna akun alter Twitter dan pengikut (*followers*) dari akun @juliebabys pada 23 Januari 2021 menjelaskan alasan awal dirinya tertarik dengan hal-yang yang dibagikan di akun @juliebabys.

“Kira-kira ngefollow pas awal pandemi karena kebetulan gue baru buat akun ini pas awal pandemi, alesannya sih karena tertarik dengan kontennya dia tapi setelah dia DM-an dan ternyata orangnya baik banget jadi lebih tertarik dan kebetulan juga sangat menariknya karena emang sisi atau hal seperti itu yang gue cari waktu itu.”

Karena menurutnya konten milik @juliebabys menarik karena hal seperti itu yang sedang ia cari saat itu, Tony juga memberikan penjelasan bahwa dirinya pernah membeli konten pornografi milik @juliebabys.

“Pernah banget beli kontennya hehe. Kalau yang untuk akun buat selamanya waktu itu aku dapetnya, kalau nggak salah itu yang harganya 300 ribuan deh, beda harga sama yang konten biasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tony selaku pengguna akun alter Twitter dan salah satu *followers* dari akun @juliebabys, diketahui bahwa ia tertarik dan pernah membeli konten pornografi milik @juliebabys karena hal yang seperti itu yang sedang ia cari saat itu.

6. Fadhil (Pengguna akun alter Twitter)

Fadhil yang menjadi salah satu pengguna akun alter Twitter dan telah mengikuti akun @juliebabys sejak 2019 dan pada 23 Januari 2021 memberikan penjelasan dan mengakui bahwa dirinya sering membeli konten pornografi milik akun @juliebabys.

“Dibilang berlangganan gimana ya, hampir semua kontennya gue punya haha, Dan kontennya beda harga deh, setau gue. Kalau yang akun kontennya dia tuh 350 sampai 400 ribuan gitu udah lifetime, tapi gue biasa beli yang 350 ribu per kontennya. Dan worth it sih menurut gue ngeluarin uang segitu buat kontennya dia, bagus soalnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadhil selaku pengguna akun alter Twitter dan salah satu *followers* dari akun @juliebabys, diketahui bahwa Fadhil senang dan tidak keberatan mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit itu untuk membeli konten milik @juliebabys.

D. Hasil Analisa Dalam Wawancara

Kejahatan di dunia maya tidak memiliki keharusan dimana korban dan pelaku harus melakukan pertemuan di ruang dan waktu yang sama, namun kegiatan yang rutin dilakukan oleh seseorang di dunia maya dapat membuka peluang untuk seseorang menjadi korban dalam *cyber crime* (Leukfeldt, 2017) dalam (Faizal & Zaki, 2019). Holt dan Bossler (2009) dalam (Ayu, 2012: 30-31)

memberikan definisi mengenai aktifitas rutin bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang di dunia maya (*cyber space*), memiliki pengaruh erat dengan resiko menjadi korban dalam kejahatan atau penyimpangan online. Penyebaran pornografi di media sosial juga dinilai sangat mudah dan menguntungkan bagi beberapa oknum, terutama oleh beberapa pengguna akun alter di media sosial Twitter. Pengguna akun alter Twitter @juliababys yang pada awalnya bergabung karena alasan hanya untuk kesenangan dan memenuhi kegemaran saja, namun kegiatan penyebaran dan jual beli konten pornografi tersebut berlanjut karena dinilai dapat memberikan keuntungan dengan cara yang begitu mudah. Oleh karena itu, peneliti menganalisa permasalahan menggunakan penjelasan dan faktor dari teori aktifitas rutin.

1. *Space* (tempat yang memungkinkan terjadinya pornografi oleh akun alter Twitter)

Space atau tempat merupakan salah satu elemen penting dalam faktor terjadinya kejahatan atau penyimpangan. Jika dalam internet, tempat dapat diartikan sebagai jaringan yang bisa dibagi berdasarkan *web* domain atau alamat jaringan. Interaksi di *cyberspace* berlangsung dengan adanya media, dan penyimpangan pornografi yang terjadi di Twitter yang merupakan salah satu platform media sosial yang menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pornografi pada media sosial Twitter yang dilakukan oleh pengguna akun alter.

Interaksi sosial yang biasa terjadi dalam dunia maya sudah menjadi salah satu gaya hidup (*lifestyle*) yang bagi beberapa orang merupakan hal yang cukup penting. Dalam penelitian ini, *space* atau tempat yang menjadi objek penelitian adalah media sosial Twitter dan difokuskan kepada pengguna akun alter di media sosial tersebut sebagai pelaku pornografi. Pengguna akun alter Twitter yang didominasi oleh kalangan anak pada usia remaja menghabiskan waktu dalam aktifitas keseharian mereka secara berlebih di media sosial Twitter, baik itu dalam hal berinteraksi dengan orang asing dan melakukan hal-hal baru yang mereka temui dan sukai sehingga membawa mereka menuju penyimpangan sosial, seperti secara bebas membagikan bahkan memperjual belikan konten pornografi. Hal ini menunjukkan bahwa *space* atau tempat yang memberikan kemungkinan dapat terjadinya suatu penyimpangan dan dalam konteks ini media sosial Twitter yang menjadi wadah penyebaran pornografi di dunia virtual.

2. *A Capable Guardians* (Perlindungan dan penjagaan)

Semua aktifitas yang dilakukan di dunia maya membutuhkan perlindungan dan pengawasan guna mencegah dan melindungi seseorang dari adanya kemungkinan menjadi korban kejahatan maupun penyimpangan di media sosial. Penjagaan bisa berupa pengawasan dari orang tua, lingkungan, maupun pemanfaatan teknologi keamanan yang digunakan (Burke, 2009) dalam Ayu (2012). Konsep *a capable guardians* dalam *cyberspace* adalah sebagai berikut:

a. *Digital Guardians*

Digital guardians merupakan upaya pencegahan kejahatan yang dibantu dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti

firewall, password, anti virus, dan remote computer (Yucedal, 2010) dalam (Abdul Munir & Riki, 2019). Meskipun demikian, adanya perlindungan dan penjagaan digital ini masih memungkinkan terbukanya ruang dalam hal penyimpangan dan juga tindak kejahatan di media sosial, terutama Twitter. Hal ini tentu saja harus ditunjang dengan wawasan yang baik dalam hal pengetahuan mengenai penggunaan dari media sosial tersebut, dan juga kesadaran para penggunanya akan hal baik dan hal buruk serta resiko dari apa yang telah diperbuat.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pengguna awal media sosial Twitter diharuskan untuk mendaftar menggunakan alamat email atau nomor ponsel yang digunakan, lalu pengguna akan diminta untuk membuat kata sandi (*password*) yang berguna untuk menjaga akun agar tidak dapat diakses oleh orang lain. Setelah berhasil mendaftar, pengguna akan diarahkan untuk mengisi beberapa data diri seperti nama pengguna, biografi, ketertarikan, dan juga foto profil yang ingin digunakan. Pengguna juga tidak diharuskan menggunakan nama dan foto profil yang sesuai identitas asli, hal ini yang menyebabkan banyaknya pengguna Twitter yang memiliki identitas yang bukan sebenarnya dan termasuk di dalamnya istilah akun alter. Dengan maksud agar identitas asli tidak dapat diketahui oleh pengguna lainnya, hal itu bertujuan agar kegiatan pornografi, terutama yang dilakukan oleh pengguna akun alter @juliebabys dapat dilakukan secara bebas.

Setiap platform media sosial memiliki *community guideline* yang berbeda atau peraturan yang harus diikuti oleh setiap penggunanya. Begitu halnya

dengan media sosial Twitter yang sebenarnya memiliki pembatasan dalam konten bermuatan pornografi, namun tidak terlalu ketat seperti pembatasan yang dilakukan oleh media sosial Instagram dan juga Facebook, ini yang menjadi alasan mengapa konten pornografi lebih bebas tersebar luas tanpa adanya pembatasan akses seperti tindakan pornografi yang dilakukan oleh akun alter Twitter @juliebabys. Media sosial juga menganut sistem reaktif dibanding proaktif dalam menjaga perilaku para penggunanya, yang mana mereka mengharapkan komunitas pengguna tersebut ikut aktif dalam menjaga hal-hal yang tidak sesuai di sebuah area agar tidak terjadi. Seperti adanya laporan dari para pengguna lain mengenai pornografi yang dilakukan oleh akun alter, dan jika tidak ada pelaporan yang diterima, maka apapun penyimpangan yang tengah terjadi atau segala sesuatunya dianggap sebagai hal yang biasa.

b. *Social Guardians*

Tidak hanya peran penjagaan dan perlindungan digital saja, tingkat pengawasan oleh lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan perilaku individu dalam berinteraksi di dalam dunia maya (*cyberspace*). Semakin kurangnya pengawasan dan perlindungan yang didapat dari lingkungan sosialnya membuat individu rentan dan akan besar pula kemungkinan untuk menjadi korban kejahatan di internet. Selain peran pengawasan dari orang tua, teman juga merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sosial, terutama dalam usia remaja seorang anak akan lebih cenderung mendengarkan perkataan dari teman bermain mereka. Mengingat

di era modern seperti sekarang ini, segala aktifitas lebih banyak dilakukan menggunakan internet, tidak lepas dalam hal berkomunikasi pun penggunaan media sosial dinilai lebih praktis dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Hal ini menyebabkan penyimpangan maupun kejahatan virtual lebih banyak terjadi, terutama jika penggunaan media sosial Twitter luput dari pengawasan orang tua dan anak akan menjadi rentan mendapat pengaruh buruk dari lingkungan dan teman virtualnya.

Pengguna akun alter Twitter @juliebabys mendapatkan istilah alter Twitter dari teman virtualnya, yang menjadikan dirinya penasaran akan hal itu dan mencoba masuk ke dunia alter. Ia melihat peluang yang memungkinkan dirinya melakukan kegemaran sekaligus menyebarkan konten pornografi secara bebas tanpa khawatir akan di *take down* oleh pihak Twitter. Pengawasan yang ia dapatkan dari orang tua dan keluarganya cukup minim, sehingga membuat dirinya tetap melanjutkan aktifitas penyimpangan di dunia alter Twitter.

3. A Suitable Targets (Adanya target yang sesuai menjadi pelaku atau sasaran penyimpangan)

Siapa saja memiliki kerentanan untuk menjadi target, baik itu individu maupun kelompok. Ashalan (2006) dalam (Ayu, 2012:33) menjelaskan bahwa pengguna internet memiliki kerentanan yang lebih tinggi untuk menjadi target kejahatan. Kerentanan seseorang untuk menjadi objek dalam *crybercrime* terutama pornografi dapat dilihat dari aktifitas rutin seseorang dalam penggunaan media sosial Twitter. Kerentanan yang lebih tinggi dapat terjadi apabila individu

tidak bisa menjaga informasi dan data diri personal milik mereka sehingga ekspos yang besar tersebut membuka kesempatan mereka untuk masuk ke dalam penyimpangan.

Dalam media sosial Twitter, yang dapat menjadi faktor mudahnya melakukan penyimpangan. Seperti yang dilakukan oleh pengguna akun alter Twitter @juliebabys yang melakukan interaksi secara langsung dengan para pengikut akunnya dengan cara memposting foto sensual miliknya serta menyisipkan kata-kata yang mengandung unsur eksplisit di akun media sosial Twitter, yang mana hal ini merupakan bentuk tindakan pornografi dan penyimpangan sehingga mengundang ketertarikan dari para pengikut akunnya terhadap dirinya baik itu secara visual (tampilan bentuk tubuh dan kualitas hasil foto yang baik) maupun seksual. Meskipun alasan awalnya hanya untuk menyalurkan hasil potret tubuhnya karena ia gemar berfoto, lalu mencoba untuk mempostingnya yang mana hal itu ditanggapi dengan respon menarik oleh para pengguna akun alter lainnya. Kemudian hal ini terus berlanjut dan malah menjadi ladang baginya untuk meraup keuntungan dalam jumlah yang tidak sedikit dengan hanya memperjual belikan konten pornografi dirinya berupa kumpulan beberapa video dan foto *nudity*. Dengan adanya interaksi antara pengguna akun alter @juliebabys dengan para *followers* yang tertarik kepadanya dan terjadinya tindakan jual beli konten pornografi yang memudahkan menjadi pelaku atau sasaran dari penyimpangan di media sosial Twitter.

4. *Motivated Offender* (Pelaku yang termotivasi berdasarkan saling membutuhkan)

Akun alter Twitter @juliebabys memiliki jumlah *followers* atau pengikut yang cukup banyak, yaitu hampir menyentuh angka 60.000 pengikut yang dimana hal ini menjelaskan mengenai banyaknya ketertarikan dan respon yang ia dapat dari para pengikutnya. Dengan melakukan cuitan biasa guna menyapa para pengikutnya maupun memposting konten *nudity* miliknya yang disertai kata-kata ajakan untuk membeli konten pornografi tersebut. Para pengikut akun @juliebabys mengirimkan sejumlah uang sebagai pembayaran untuk membeli konten pornografi sesuai tarif yang dipasang, yaitu berkisar antara 100 hingga 400 ribu untuk mendapatkan kumpulan beberapa foto dan video pornografi. Hal tersebut menunjukkan bentuk aktifitas penyimpangan yang dilakukan oleh pengguna akun alter di media sosial Twitter. Tidak jarang juga pengguna akun @juliebabys menyanggupi dan memuaskan permintaan pembeli kontennya mengenai gaya foto maupun kostum yang pembelinya inginkan. Adanya perilaku pelaku yang termotivasi untuk mendapatkan keuntungan dan saling membutuhkan, dimana para pengikut akun menginginkan bentuk kepuasan seksual melalui konten pornografi milik @juliebabys dengan membayarkan sejumlah uang maupun menawarkan untuk memenuhi kebutuhan si pengguna akun @juliebabys agar bisa mendapatkan konten foto dan video pornografi tersebut.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari penelitian yang penulis lakukan terkait Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys).

6.1. Kesimpulan

Media sosial Twitter memiliki kedudukan untuk mempengaruhi masyarakat *digital* terutama dalam hal pornografi yang salah satunya dilakukan oleh pengguna akun alter @juliebabys. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan pornografi yang dilakukan oleh pengguna akun alter Twitter @juliebabys pada awalnya hanya berdasarkan adanya rasa penasaran mengenai apa itu dunia alter dan dilanjutkan sebagai aktifitas untuk menyalurkan kegemarannya mengambil potret bagian tubuhnya dan hal itu terus berlanjut karena dinilai cukup menguntungkan dalam hal finansial. Media sosial Twitter sering disebut sebagai sarana tanpa batas dimana hal-hal yang berbau pornografi juga dapat tersebar secara bebas tanpa adanya peringatan maupun tindakan tegas yang dilakukan oleh pihak Twitter jika tidak ada laporan secara massal mengenai hal itu. Akun alter @juliebabys menyembunyikan identitas aslinya dibalik *second account*, menyebarkan

bahkan memperjual belikan konten pornografi yang mana hal tersebut tidak mungkin dapat dilakukan di *first account* atau akun asli maupun di kehidupan nyatanya.

2. Interaksi yang dilakukan oleh akun alter @juliebabys dengan para pengikutnya berdasarkan konteks saling membutuhkan, dimana *followers* yang membutuhkan konten pornografi tersebut karena hasrat seksual dan pengguna akun alter @juliebabys yang merasa tercukupi secara finansial karena telah menjual konten tersebut. Akun alter @juliebabys memposting beberapa foto dirinya yang disertai dengan kalimat ajakan guna menarik atensi calon pembeli untuk membeli konten pornografi miliknya. Pembeli dengan senang hati memberikan sejumlah uang kepada akun @juliebabys lewat pembayaran virtual dengan tarif tertentu agar bisa mendapatkan beberapa konten pornografi berupa kumpulan foto dan video dalam bentuk link *gdrive*.

6.2.Saran

1. Perlunya kesadaran dan wawasan bagi para individu dan masyarakat, terkhusus pada pengguna media sosial Twitter agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari. Terutama untuk berhati-hati dalam mencoba hal baru dan berusaha untuk menghindari serta menjauhi hal-hal yang bersifat negatif yang memiliki resiko, mengingat bahwa apapun yang dilakukan di sosial media akan tetap berbekas dan kemungkinan kegiatan tersebut dapat dilacak dan ditemukan

kembali sangat besar. Lakukanlah hal-hal yang bersifat positif, karena media sosial Twitter banyak sekali memuat informasi dengan cepat dan juga berisi banyak hiburan serta ilmu yang dapat diterapkan.

2. Untuk Twitter Inc, lakukan peningkatan pada teknologi pengawasan dan perlindungan di aplikasi media sosial Twitter, terutama kepada hal yang bersifat sensitif dan berbau pornografi tanpa harus menunggu laporan dari pengguna lain terlebih dahulu. Karena jika jumlah laporan lebih sedikit dari jumlah pengguna yang tertarik, maka laporan tersebut tidak akan berfungsi. Lakukan sistem *suspend* pada akun yang berisi konten pornografi secara permanen agar memberikan efek jera pada pengguna akun tersebut.
3. Untuk pemerintah terkhusus KOMINFO, agar dapat membangun sarana kerjasama dengan pihak Twitter untuk memperketat perizinan penggunaan serta pengawasan terhadap hadirnya konten-konten berbau pornografi. Mengingat juga bahwa sekarang, masyarakat di segala kalangan usia sudah menjadikan media sosial sebagai sarana primer dalam melakukan komunikasi. Rutin melakukan patroli dan memberikan peringatan kepada akun-akun alter yang dengan secara bebas menyebarkan konten pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, Wahid, 1993, *Modus-modus Kejahatan Modern*, Tarsito, Bandung
- Berger, Peter L., Luckmann, Thomas. (1966). *The Social Construction of Reality, The Treatise In The Sociology of Reality*. Garden City, N.Y. : Doubleday.
- Bungin, M. B. (2005). *Pornomedia: "Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa"*. Jakarta: Prenada Media.
- Burke, Roger Hopskin. (2009). *An Introduction to Criminological Theory Third Edition*, UK:Willan Publishing.
- C. Dunlap, Joanna, Patrick R. Lowenthal. (2009). *Tweeting the Night Away: Using Twitter to Enhance Social Presence*.
- Camfield, D. C. (2006). *Cyber Bullying adn Victimization: Psychosocial Characteristic Of Bullies, Victims, and Bully/Victims*. Missoula, Montana,USA.
- Elcom. 2010. *Twitter Best Social Networking*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fakhrurroja, Hanis : Aris Munandar. 2009. *Twitter : Ngoceh Dapet Duit*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein .2010. *"Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media"*. Business Horizons 53(1): 59–68).
- Kuntowijoyo, dkk. (2006). *Lifestyle Ecstasy "Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia"*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Leukfeldt, Rutger. (2017). *Research Agenda The Human Factor In Cybercrime and Cybersecurity*, Netherlands:Eleven Publishing.

Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Mustofa, 2005, *Metodelogi Penelitian Kriminologi*, Depok, Fisip UI.

R. Dominick, Joseph. (2009). *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age*. New York: McGraw-Hill.

Siegel, Larry J. (2012). *Criminology Eleventh Edition*. Canada: Thomson Learning

Sihabudin. Ahmad. (2011). *Komunikasi Antarbudaya "Satu Perspektif Multidimensi"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thorndyke, Jackson. (2008). *The Role of Agenda Setting in Social Media: A Look at the Relationship Between Twitter and The Mass Media's Agenda*. Elon University.

Utami, Dibyaeswari. (2009). *Peran Media Baru Dalam Membentuk Gerakan Sosial. Indonesia*.

Jurnal

Arsanti, Melinda. (2017). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online*. Jurnal. Samarinda: Universitas Uluwarman. Vol 05 No 03

Errika Dwi Setya Watie.(2011). *Komunikasi dan Media Sosial*. THE MESSENGER Vol. III No. 1

Herry, Ilham.2014. 2015. *Perilaku Cyberbullying Remaja Pada Situs Jejaring Sosial*. Bandung, Universitas Komputer Indonesia. Hal : 8-10

Israwati Suryadi. (2011) *Peran Media Massa Dalam Pembentukan Realitas Sosial*. Jurnal ACADEMICA Fisip Untad VOL.03 No.02

- Joseph M Sirianni & Arun Vishawanath. (2016). *Problematic Online Pornography Use: A Media Attendance Perspective*. The Journal of Sex Research 53 (1), 21-23
- Michele L. Ybarra & Kimberly J. Mitchel. (2005). *Exposure to Internet Pornography Among Children and Adolescent: A National Survey*. *Cyberpsychology & Behavior*. Vol. 8(5)
- Yonathan LM & Anton Cahyadi. (2013). *Tinjauan Sosio-Legal Terhadap Fenomena Akun Alter di Indonesia Pada Situs Jejaring Sosial www.twitter.com..* Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia

Skripsi

- Ananda Amaliya Syam. 2015. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying*. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar
- Aprian Putra. 2017. *Analisis Cyberbullying Di Media Sosial Twitter (Studi Pada Akun Twitter @ahmaddhaniprast Periode Bulan Februari-Juni 2016)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Nana Rohanawati. 2012. *Alih Fungsi Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Alih Fungsi Situs Microblogging Pada Pengguna Twitter)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.

Internet

- <https://tirto.id/pornografi-tetap-hidup-dan-baik-baik-saja-di-semesta-twitter-ed17>
diakses pada 20 November 2019
- <https://tekno.kompas.com/read/2017/11/09/16240227/kominfo-twitter-dan-facebook-penyumbang-terbesar-konten-pornografi> diakses pada 20 November 2019

<https://news.detik.com/berita/d-2201484/akun-pengumbar-pornografi-eksis-di-twitter-awasi-anak-anda> diakses pada 5 Desember 2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau